

**UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KANTOR
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LIMPUNG
KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Laeli Uzlifa

1601016062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Laeli Uzlifa

NIM : 1601016062

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk Di KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 24 Maret 2021

Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP19820203 207710 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Maret 2021



Laeli Uzlifa

NIM : 1601016062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi dengan judul “Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan Solidaritas Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarrang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.SI selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing sekaligus sebagai dosen wali yang telah merelakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mendampingi dan memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta pegawai di lingkungan Fakultas dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Musyafak dan Ibu Muarofah serta seluruh keluarga. Terimakasih atas segala kesabaran, pengorbanan baik moril maupun materiil dan tak hentinya mendo'akan putra putrinya siang malam serta yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah penulis sampai detik ini.

7. Kepada Bapak H. Muh Junaidhi, M.Sy. selaku kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung beserta staff yang telah berkenan mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di KUA Kecamatan Limpung.
8. Teman-teman BPI B 2016 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat saya Izati Choiroh Insani, Duriatun Nadhifa, Angki Azhari Janati, Alfatihah Maheswari Fajri, Amrina Rosyada, Etik Fitriyasari, Mukoyimah, Ade Anisatun Aula, Afiatul Afida, Diah Isnaini Purwaningrum yang selalu memberikan support, selalu menemani dan memberikan semangat baik dalam suka maupun duka.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dapat diterima Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membaca. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan.

Semarang,

Penulis

Laeli Uzlifa

NIM. 1601016062

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang tercinta Ayah saya Musyafak dan Ibu saya Muarofah yang telah sabar menunggu dan senantiasa memberikan dukungan serta do'a tulus yang tiada terbatas dan tulus menyemangati untuk terus berjuang. Semoga Allah Sang Maha Pengasih selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.
2. Adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا

وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ { ٢١٦ }

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". (QS. Al-Baqarah : 216)

ABSTRAK

Laeli Uzlifa (1601016062), Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Fenomena merebaknya anak punk di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Setiap tahun keberadaan mereka senantiasa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Keberadaan mereka telah memunculkan babak baru eksploitasi sosial dengan menjadikan mereka manusia pinggiran. Anak Punk merupakan relitas yang tiada henti untuk dikaji. Keberadaan mereka senantiasa hadir sebagai permasalahan yang tak ada ujung pangkalnya. Realitasnya sangat kompleks sehingga menuntut penanganan yang cermat, serius, terfokus dan kontinu.

Skripsi ini membahas mengenai Upaya Dakwah Penyuluh Agama untuk menumbuhkan Solidaritas Anak Punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang dilatarbelakangi oleh kondisi anak punk yang kurang dalam pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam. Anak punk membutuhkan penanganan yang cermat dan secara kontinu. Mereka membutuhkan kegiatan dakwah untuk mengenalkan dan mengajarkan mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA akec.Limpung adalah berupa bimbingan individu dan kelompok, gerakan sholat, baca tulis Al-Qur'an, baca Yasin Tahlil dan Selapanan Rutin.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya dakwah yang dilakukan penyuluh agama KUA kec.Limpung terhadap anak punk serta bagaimana upaya untuk menumbuhkan solidaritas anak punk. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah anak punk dan Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung.

Hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan bimbingan dakwah yang diberikan kepada anak punk terdapat peningkatan pemahaman kepada mereka, yang awalnya tidak tau dan lupa mengenai sholat dan mengaji, baca yasin tahlil dengan adanya bimbingan Islam ini anak punk mulai mengenal kembali dan sudah berangsur menjalankan meski belum maksimal, serta tertanam rasa solidaritas dalam diri anak punk.

Kata Kunci: Upaya Dakwah, Anak Punk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Solidaritas	
1. Pengertian Solidaritas.....	21
2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial	23
3. Faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial	26
4. Syarat Terbentuknya Solidaritas sosial	27
B. Punk	
1. Pengertian Punk.....	27
2. Sejarah Punk.....	28
3. Jenis-jenis Punk.....	29
C. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	32
2. Subjek dan Objek Dakwah.....	35
3. Tujuan Dakwah	37
4. Metode Dakwah	38

5. Media Dakwah	40
D. Penyuluh Agama	
1. Pengertian Penyuluh Agama	40
2. Jenis Penyuluh Agama	41
3. Tugas Pokok, Peranan, dan Kedudukan Penyuluh Agama	42
BAB III UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KUA KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG	
1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1.1.1. Profil Lembaga KUA Kec.Limpung	45
1.1.2. Visi dan Misi.....	46
1.1.3. Struktur Kepengurusan	46
1.1.4. Sarana dan Prasarana	47
1.1.5. Program-Program Kegiatan	49
1.2 Keadaan Anak Jalanan	54
1.3 Kondisi Keberagaman Anak Punk	55
1.4 Upaya Dakwah Penyuluh Agama KUA Kec.Limpung	57
1.5 Upaya Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk	63
1.6 Hambatan Kegiatan Bimbingan.....	64
BAB IV ANALISIS UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KUA KECAMATAAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG	
A. Analisis Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk Di Kua Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Bangunan KUA Kec.Limpung Kab.Batang	47
Tabel 2. Sarana Penunjang Kegiatan di KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan anak jalanan di Indonesia boleh dikatakan sangat kompleks. Sejak boom pada tahun 1998 karena dipicu oleh krisis moneter, fenomena terkini yang sedang marak terkait anak jalanan adalah anak-anak punk. Mereka diyakini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan anak kjalanan pada umumnya. Istilah punk sendiri memiliki arti yang beragam. O'hara (1999) mengartikan punk sebagai berikut: (1) suatu bentuk trend remaja dalam berpakaian dan bermusik; (2) suatu keberanian dalam melakukan perubahan atau pemberontakan; dan (3) suatu bentuk perlawanan bentuk perlawanan yang luar biasa karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri. Anak-anak punk bisa ditandai dengan gaya berpakaian yang mereka kenakan seperti sepatu boots, potongan rambut Mohawk ala suku Indian dengan warna yang berwarna-warni, celana jeans ketat, rantai dan paku, baju yang lusuh, badan bertatto, memakai tindikan dan sering mabuk.¹

Bagi masyarakat Indonesia istilah punk merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi, atau bahkan sudah melekat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Akan tetapi keberadaan punk atau komunitas punk di Indonesia tersebut dihadapkan pada stigma masyarakat tentang punk sebagai anak jalanan atau sampah masyarakat saja. Stigma mengacu pada sebuah tanda akan malu yang dapat mendorong penghindaran atau reaksi negatif orang lain. Merasa diberikan stigma dapat mengurangi harga diri individu dan meningkatkan reaksi negatif orang lain.²

Gaya hidup mereka yang cenderung kepada kebebasan individu seringkali dikaitkan dengan perilaku-perilaku dan tindakan kekerasan, rusuh, bikin onar, mabuk-mabukan, seks dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, ditambah lagi dengan kejadian yang seringkali

¹ Arif Rohman, 2009 "*fenomena Anak Punk: Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan di Indonesia*", *academia.edu, Warta Demografi*, 39 (3)

² Laura A.King, *Psikologi Umum: Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h.294

terjadi dalam masyarakat, yaitu adanya orang-orang yang berdandan *ala punk* yang melakukan berbagai tindakan kriminal seperti pencurian dan pemalakan. Hal tersebut mengakibatkan pandangan masyarakat akan punk adalah sekumpulan pemuda berandalan yang mengganggu masyarakat dan ketertiban umum.

Berbagai macam pemaknaan negatif sering kali dilabelkan kepada para *punker*. Di sisi lain, persepsi tentang menjadi punk itu sendiri juga disalahpahami oleh sebagian generasi muda yang mengaku-ngaku sebagai punker. Dengan berpakaian *ala punk*, bersepatu boot, ditindik, ditato, mereka sudah punker, dan sebagian pemuda mengartikan punk sebagai hidup bebas tanpa aturan. Pemaknaan yang salah dan setengah-setengah itu mengakibatkan banyak dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat.³ Bagi sebagian masyarakat yang masih awam tentang punk menganggap bahwa punk hanyalah sekumpulan pemuda dengan dandanan yang aneh dan berperilaku negatif. Dengan tampilan luar mereka yang nyeleneh tersebut, bagi sebagian masyarakat mereka dianggap menyimpang, perusuh yang mengganggu, dan dianggap sebagai gangguan bagi ketentraman dan ketertiban umum, kriminal, dan berbahaya.

Dalam pengertiannya, punk merupakan perilaku yang lahir dari sifat benci, melawan, tidak puas hati, dan tidak suka pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, dan budaya), terutama terhadap tindakan yang menindas. Para punker mewujudkan rasa itu ke dalam musik dan pakaian mereka kemudian mereka menyampaikan kritikan.⁴ Akan tetapi masih banyak masyarakat menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh punk dalam kehidupannya tidak mencerminkan bentuk kritik, malahan cenderung negatif. Hal tersebut yang membentuk stigma masyarakat tentang punk.

³ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.11-12

⁴ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.12

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang membawa identitas kebebasan dan anti kemapanan. Anak *punk* lebih senang untuk berjalan berkelompok. Sedangkan masyarakat menilai penampilan *punk* itu menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Anak *punk* dianggap sebagai pengganggu atau perusak keindahan kota karena penampilan anak *punk* yang dianggap kotor, bahkan tak jarang terjadi kejar-kejaran dengan aparat kepolisian ketika mereka sedang mengamen atau berada di tempat umum. Mayoritas anak *punk* merupakan pekerja kelas bawah atau memiliki pendapatan yang rendah.

Solidaritas merupakan suatu ikatan atas adanya rasa ingin melindungi dan bertanggungjawab satu sama lain sehingga memunculkan rasa saling percaya untuk kepentingan bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Durheim (2013) solidaritas merupakan sebuah perasaan untuk mempercayai pada anggota lain dalam suatu kelompok atau komunitas yang apabila setiap anggota saling mempercayai maka akan terjadi sebuah ikatan persahabatan yang mendorong anggota tersebut merasa bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan anggota lain. Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok dan lingkungan masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dalam perspektif sosiologi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam berhubungan sosial. Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya karena pada dasarnya solidaritas sendiri lebih mengarah pada keakraban dalam hubungan.⁵

Rasa solidaritas atau kebersamaan ini akan muncul dengan sendirinya saat manusia satu dengan yang lain memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Dengan adanya solidaritas maka kita dapat bersatu dan mewujudkan sesuatu bersama-sama. Menurut Abdul Syani, suatu

⁵ Fiyani A. Wijaya, Skripsi: “Solidaritas Sosial Komunitas Indonesia Furs” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

hubungan sosial akan lahir dari interaksi yang senantiasa berjalan dengan baik. hubungan/interaksi sosial pada hakikatnya adalah hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok.⁶ Yang perlu digaris bawahi di sini adalah bahwa dalam proses timbal balik antar individu satu dengan individu lainnya akan saling mempengaruhi baik itu melalui perkataan maupun

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran agama Islam, yaitu mengajak orang lain menganut agama islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ibrahim ayat 52:

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيَلْعَلُوا آتَمَّ هُوَ إِلَهُهُ وَحْدَهُ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ { ٥٢ }

“Dan (al-Quran) ini adalah menjelaskan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa dia adalah Tuhan yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran”. (QS. Ibrahim: 52)⁷.

Pesan-pesan dakwah tersebut merupakan rangsangan yang mampu menstimulir para komunikan sehingga dapat terbentuk partisipasi dan interaksi yang diinginkan dalam ajaran agama Islam misalnya dalam bingkai silarurrahim. Dengan demikian, dakwah sebagai alat untuk meletakkan dasar solidaritas sosial. Meskipun demikian, proses solidaritas sosial yang dibangun tidaklah semudah yang dibayangkan masyarakat pada umumnya dengan melihat hasilnya. Sebagaimana dalam dakwah sendiri terdapat metode dialog yang dikenal dengan metode mujadalah. Melalui mujadalah akan tercipta suasana dakwah yang lebih terbuka, tentunya dengan menggunakan etika yang baik (*bil ahsan*), sehingga dalam proses interaksi dan komunikasi tidak ada yang tersakiti.⁸

Fenomena anak punk yang dianggap sebagai salah satu penyakit sosial ini perlu diminimalisir. Dalam hal ini perlu diluruskan ke arah yang

⁶ Abdul Syani. “Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 120.

⁷ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

⁸ Irzum Fariyah, 2015 “Membangun Solidaritas sosial melalui Dakwah Mujadalah”, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol.3, No.1 Juni, 2015*

lebih baik dengan pencegahan yang bersifat ma'ruf, tidak boleh dengan cara yang anarkis atau kekerasan seperti membakar dan menyakiti. Salah satu cara yang baik untuk meminimalisir dan mencegah fenomena anak punk ini adalah lewat pendekatan agama. Pendekatan ini harus dilakukan secara influentif, bertahap, dan mengalir.

Bagi remaja, memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Sehingga dengan adanya agama seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.⁹ Pada dasarnya agama memberikan peluang untuk membuktikan jati diri mereka, tetapi untuk mengarah ke arah yang positif perlu masukan-masukan yang lebih baik sehingga mereka menyadari akan hal itu. Kebiasaan buruk yang sudah terbentuk pada mereka harus dikurangi secara perlahan, dengan menggunakan strategi yang santun. Dalam hal ini strategi yang mudah diterima dan mereka dapat memahami serta meyakini untuk memperbaiki gaya hidup mereka. Salah satu strategi yang baik yaitu dengan menggunakan bahasa yang dapat kita sesuaikan dengan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti telah melakukan observasi di wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Limpung Kab. Batang. Kantor Urusan Agama (KUA) adalah instansi terkecil Kementerian Agama yang ada di tingkat Kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama di bidang urusan agama di wilayah kecamatan. Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di KUA terhadap anak punk yaitu penyuluhan yang mana langsung dilaksanakan oleh penyuluh agama dan pengajian rutin. Pengajian berfungsi sebagai tempat belajar, yaitu untuk menambah ilmu dan keyakinan agama pada anak punk yang akan mendorong pengalaman ajaran agama mereka, serta sebagai tempat kontak sosial yaitu untuk silaturahmi. Bimbingan dan konseling agama juga dapat dilakukan dalam hal ini. Dimana penyuluh agama secara include sebagai pendidik. Mereka (konselor) dapat mengarahkan klien (anak punk) untuk

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja mudakarya, 2013), h.208

membangkitkan semangat dan motivasi sehingga masalah dalam kehidupan, dalam hal ini problematika agamanya akan tertasi dan klien akan memiliki semangat dalam memperbaiki dirinya.¹⁰ Di sinilah peran penyuluh agama dalam membina anak *punk* agar dapat menemukan urgensinya. Optimalnya peran penyuluh agama di komunitas *punk* pada akhirnya diharap mampu menanamkan kembali nilai-nilai religiusitas dalam diri serta mengoptimalkan kembali nilai religiusitas tersebut sekaligus sebagai benteng terhadap berbagai ideologi atau budaya yang tidak sesuai dengan norma agama.

Namun optimalisasi peran penyuluh agama dalam membina anak *punk* tersebut pada gilirannya harus berhadapan dengan beberapa masalah. Pertama, karakteristik komunitas *punk* yang cenderung “bermasalah” seperti umumnya kelompok *marginal* yang lain, *punk* cenderung mempunyai kesadaran agama, kesadaran hukum dan moral yang minim. Ditambah lagi dengan pemahaman mereka mengenai ideologi *punk* yang menitikberatkan pada paham anti kemapanan, sehingga ada pemahaman bahwa *punk* dan agama adalah dua hal yang selamanya kontradiktif. Akibatnya, mereka cenderung bersikap *resistensi* terhadap proses-proses penyiaran agama yang bertujuan transformasi moral dan sosial. *Resistensi* tersebut semakin besar manakala metode yang digunakan pendakwah atau penyuluh agama tidak sesuai dengan “bahasa” mereka.

Resistensi ini tidak jarang pada akhirnya menimbulkan keengganan penyuluh agama untuk masuk dalam lingkungan mereka. Keengganan itu bertumbuh besar manakala penyuluh agama tidak mempunyai pengetahuan memadai mengenai kondisi sosial komunitas marginal seperti *punk* sehingga berujung pada munculnya “ketakutan” dan *stigma* negatif terhadap komunitas *punk*. Kedua, adanya problem internal-eksternal dalam penyuluh agama Islam sendiri. Jumlah SDM penyuluh di tiap kecamatan berbanding terbalik dengan masalah yang harus dihadapi di lapangan. Minimnya jumlah penyuluh agama tersebut pada gilirannya menyebabkan

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h.68

penyuluh harus bekerja ekstra keras dan harus menetapkan prioritas sasaran kerja, karena tidak semua masalah dan kelompok sosial bisa ditangani.

Minimnya jumlah Penyuluh Agama Islam (PAI) selama ini diperparah dengan pemahaman di lingkungan intern Kementerian Agama yang memandang profesi penyuluh agama sebagai profesi yang tidak mempunyai daya tarik. Tidak adanya fasilitas penunjang operasional, seperti kendaraan dinas, perjalanan dinas dan tunjangan yang minim dipandang sebagai sebab profesi PAI dipandang kurang “bergengsi”.¹¹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ { ١١ }

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(QS. Ar-Ra’d:11)¹²

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan mengubah seseorang kecuali seseorang itu yang merubah dirinya sendiri. Sama halnya dengan Penyuluh Agama, mereka tentunya tidak dapat mengubah anak punk tersebut kecuali ia (anak punk) itu yang mengubah dirinya sendiri. Namun dalam hal ini tentunya Penyuluh Agama

¹¹ <http://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita-kasi-bimas-islam-lebak-banten-penyuluh-harus-punya-asihan>. diakses pada tanggal 21 juni 2020 pukul 19.39

¹² Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

mempunyai upaya tersendiri untuk anak punk, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kiprah penyuluh Agama Islam terhadap anak *punk*. Penelitian di dalam skripsi ini berjudul **“UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas anak punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

2) Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, diantaranya:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang solidaritas anak punk dan upaya dakwahnya.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan juga tuntunan bagi aktivis maupun praktisi yang bergerak dalam pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial pada level

komunitas. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi koreksi atas stigma pembaca atau masyarakat luas tentang punk.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil *survey* kepustakaan, penelitian mengenai upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas anak punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang belum pernah dilakukan, tetapi hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti. Menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut akan penulis cantumkan beberapa kepustakaan yang berhubungan dengan yang penulis lakukan.

Pertama, Elvi Nur Ridho Khasanah, Program Magister Studi Agam Islam Pascasarjana Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018, Tesis yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Komunitas Punk (Studi Kasus di kelurahan Tanjungrejo kecamatan Sukun Kota Malang)”, Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mengkaji kiprah dan upaya penyuluh agama di komunitas punk di Kota Malang, Metode penelitiannya menggunakan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang Strategi yang ditawarkan oleh para penyuluh agama dalam bina keluarga sakinah komunitas punk adalah dengan cara mengoptimalkan fungsinya, yaitu fungsi informatif edukatif dan fungsi advokatif, dengan berdasarkan pada spesialisasi kepenyuluhan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu tentang peran penyuluh agama terhadap anak punk. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti peran penyuluh agama dalam pembinaan anak punk sedangkan peneliti yaitu upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas anak punk. Perbedaannya juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Kedua, Ade Damarta Dunia, jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komukasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018, Skripsi Yang berjudul “Gaya Komunitas “Punk Muslim” Surabaya”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan dan memahami gaya komunikasi yang dilakukan Komunitas “Punk Muslim” Surabaya serta untuk mendeskripsikan dan memahami simbol dan bentuk komunikasi Komunitas “Punk Muslim” Surabaya, metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan etnografi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa fokus penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu Gaya komunikasi yang dilakukan komunitas “Punk Muslim” Surabaya dan Simbol-simbol komunikasi di komunitas “Punk Muslim” Surabaya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sama-sama tentang anak punk. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus pada gaya komunikasi dan simbol-simbol anak punk, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai bagaimana implementasi lembaga tersebut dalam menumbuhkan solidaritas pada anak punk. Perbedaannya juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Ketiga, Muhammad Ni’am, Jurusan Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Komunitas Punk”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Punk Taringn Babi , pemberdayaan terhadap anggota komunitas, serta mengetahui peran Komunitas Punk Taring Babi terhadap anggota komunitas dan msyarakat, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa bentuk pemberdayaan yang ada di komunitas Punk Taring Babi ada dua yaitu

yang pertama Internal Komunitas, yaitu kegiatan-kegiatan yang aktif dan prosuktif yang dijalankan oleh anggota komunitas dalam kesehariannya merupakan suatu bentuk pemberdayaan di internal komunitas. Yang kedua Eksternal Komunitas, yaitu bentuk pemberdayaan yang dijalankan oleh Komunitas punk Taring Babi bukan hanya dalam lingkup internal komunitas, akan tetapi juga menambah diluar komunitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu ssama-sama tentang anak punk. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai strategi pemberdayaan anak punk, sedangkan peneliti lebih berfokus pada upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas pada anak punk.

Keempat, penelitian karya Wahyu Umpu Dalom fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2019, Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Komunitas Punk Di sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu”, Tujuan Peletiannya yaitu untuk mengetahui latar belakang, pelaksanaan pemberdayaan, serta strategi pemberdayaan yang dilakukan di Sanggar Seni Ramones Art, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penetian yang dilakukan yaitu strategi yang dibuat oleh Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan direktif dan pendekatan nondirektif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sama-sama tentang anak punk. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai pemberdayaan komunitas punk, sedangkan penelit lebih berfokus pada upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas pada anak punk. Perbedaannya juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Kelima, penelitian karya Fadel Muhammad Anugrah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta tahun 2019, Skripsi yang berjudul “Konstruksi Identitas Sosial Komunitas Punk Muslim Di Pulo Gadung”, Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan mengkonstruksi identitas sosial komunitas punk Muslim di Pulo Gadung, Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu peneliti menemukan bahwa konstruksi identitas komunitas punk muslim, melalui proses kategorisasi sosial, identifikasi sosial dan perbandingan sosial.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu tentang anak punk. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut fokus terhadap konstruksi identitas sosial komunitas punk, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu upaya untuk menumbuhkan solidaritas anak punk. Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengetahui bagaimana solidaritas anak punk dan upaya dakwahnya oleh penyuluh agama kantor urusan agama (kua) kecamatan limpung kabupaten batang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*), artinya data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai solidaritas anak punk dan upaya dakwahnya

oleh penyuluh agama kantor urusan agama (kua) kecamatan limpung kabupaten batang.

Sedangkan pendekatan penelitiannya disini menggunakan pendekatan sosiologis. Untuk itu penulis pada penelitian ini terjun langsung ke lapangan guna mengamati situasi, orang-orang atas perilaku yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian yaitu guna mengetahui mengenai Upaya Dakwah Penyuluh Agama Untuk Menumbuhkan solidaritas Anak Punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan usaha peneliti memperjelas ruang lingkup dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian, gunanya untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

a. Solidaritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solidaritas dapat diartikan sebagai sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya); perasaan setia kawan.¹³ Menurut durkheim solidaritas adalah perassaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok san atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan semuanya.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya cita-citabersama kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya peasaan

¹³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/solidaritas>, pada tanggal 21 juni 2010 pukul 09.07

¹⁴ Soedijati, *Solidaritas dan Maslah Kelompok waria*, (Bandung: UPPmSTIE Bandung, 1995), h.25

emosional dan moral yang dianut bersama yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas.

b. Punk

Dalam Tesis Bambang hernawan menuliskan “punk” istilah ini berarti “sampah” (barang yang tidak berharga”.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Punk merupakan pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas.¹⁶ Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci terhadap sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, dan budaya) terutama pada tindakan yang menindas.¹⁷

c. Dakwah

(Da’wah; “ajakan”) adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai garis aqiqah, syari’at dan akhlak Islam.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah diartikan sebagai penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁹

d. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah Pegawai negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan

¹⁵ Bambang Hernawan, *Wacana Kritik Lirik Musik Rock Studi Analisis wacana Kritis Musik Underground Group Band Aliran death Metal dan Punk Kota Bekasi*, (Depok: Program Pascasarjana UI. 2003), h. 76

¹⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/punk>, pada tanggal 12 juni 2010 pukul 19.16

¹⁷ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.12

¹⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, diakses pada tanggal 21 juni 2020 pukul 10.05

¹⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/dakwah>, pada tanggal 21 juni 2010 pukul 09.58

bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.

Penyuluh Agama Non PNS (PAI non PNS) didefinisikan sebagai aparatur kementerian Agama yang diangkat dengan Surat Keputusan (SK) kepala Kanor Kementerian Agama kabupaten/kota, yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Kegiatan bimbingan atau penyuluhan merupakan tugas pokok penyuluh agama.

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperlukan.²⁰ Penulis mengambil dari beberapa sumber yang mendukung dan relevan yang digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan sumber datanya, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya.²¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak punk dan penyuluh agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau tambahan.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari buku, jurnal, skripsi, surat kabar, dan penelitian yang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

²¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 85.

²² Panduan Penyusunan Skripsi, *Bimbingan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h. 18.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta. Oleh dari itu observasi merupakan bagian integral dari cangkupan penelitian lapangan etnografi.²³

Metode ini digunakan peneliti untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai anak punk serta pelaksanaan atau kegiatan dan dari Penyuluh Agama kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Observasi ini dilakukan peneliti agar ketika melakukan penelitian mendapatkan data-data dan informasi yang lebih terperinci untuk memperkuat mengenai kegiatan dan upaya dakwah yang dilakukan penuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas anak punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yangn memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang langsung berkaitan dengan masalah kepenyuluhan, yaitu Penyuluh Agama dan

²³ Hasyim Hasanah, 2016 "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, 2016, h.26

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet ke-4 (Jakarta: Kencana, 2010),h.108

anak punk. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menginventarisir catatan, transkrip buku, atau lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen dapat digunakan karena merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong.²⁶ Dokumen dalam hal ini adalah data terkait dengan penyuluhan yang ada di KUA Kec. Subah Kab. Batang.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual di lapangan. Sugiyono mengungkapkan, penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²⁷

Peneliti menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk pembandingan atau pengecekan terhadap dua data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, *triangulasi* dibedakan menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu. *Triangulasi* yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. *Triangulasi sumber* untuk menguji data yang dilakukan dan mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. *Kedua*, menggunakan *triangulasi* teknik untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 138.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.135

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.267

sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi.²⁸

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang telah diungkapkan oleh Miles dan huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawin/verivication*. *Data reduction* atau mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak terpakai.²⁹

Data display artinya penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman³⁰ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan menguraikan fokus data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. *Conclusion drawing and verivication* artinya penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.274

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.333-336

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.339

atau menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³¹

F. Sistematika penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi sub bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi empat sub bab, sub bab pertama mengemukakan tentang Solidaritas yang meliputi: pengertian solidaritas, bentuk solidaritas, faktor yang mempengaruhi solidaritas dan syarat terbentuknya solidaritas. Sub bab kedua tentang Anak Punk yang meliputi pengertian pengertian anak punk, sejarah punk, jenis-jenis punk. Sub bab ketiga membahas mengenai dakwah yang meliputi pengertian dakwah, subjek dan objek dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Sub sub bab keempat membahas mengenai Penyuluh Agama yang meliputi pengertian penyuluh agama, jenis penyuluh agama, tugas pokok, peranan dan kedudukan penyuluh agama.

BAB III: Berisi tentang paparan data, objek dari hasil penelitian. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.343

berisi tentang profil KUA kecamatan Limpung. Sub bab kedua tentang visi dan misi KUA Kecamatan Limpung. Sub bab ketiga tentang struktur kepengurusan KUA Kecamatan Limpung. Sub bab keempat tentang sarana dan prasarana KUA Kecamatan Limpung. Sub bab kelima tentang program-program kegiatan KUA Kecamatan Limpung. Sub bab keenam tentang keadaan anak jalanan KUA Kecamatan Limpung. Sub bab ketujuh tentang upaya dakwah penyuluh agama. Sub bab kedelapan tentang hambatan kegiatan dakwah di KUA Kecamatan Limpung.

BAB IV: Berisi rumusan masalah yaitu analisis upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas anak punk di KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

BAB V : Penutup. Pada bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan, kemudian saran-saran serta kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penyusunan landasan teori berdasarkan variabel pada judul penelitian yang akan peneliti lakukan dimaksudkan untuk menjelaskan data atau informasi tentang objek penelitian. Kerangka teori yang menjadi acuan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya teori solidaritas, anak punk, dakwah, dan penyuluh agama. *Pertama*, pada teori Solidaritas terdapat pengertian solidaritas, bentuk solidaritas, faktor yang mempengaruhi solidaritas, syarat terbentuknya solidaritas. *Kedua*, mengenai teori Anak Punk meliputi pengertian anak punk, sejarah punk, dan jenis punk. *Ketiga*, pada teori Dakwah terdapat pengertian dakwah, subjek dan objek dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah dan media dakwah. *Terakhir*, teori mengenai penyuluh agama yaitu berisi pengertian penyuluh agama, jenis penyuluh agama, tugas pokok, serta peranan dan kedudukan penyuluh agama.

A. SOLIDARITAS

1. Pengertian Solidaritas

Menurut Durkheim Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas.³² Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan”.

Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan: Solidaritas merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

³² Soedijati, “solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria” (Bandung: UPPmSTIE Bandung. 1992), h.25

Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungna kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi kontrak itu.³³

Sependapat dengan Johnson, Lawang dalam bukunya juga mengungkapkan tentang solidaritas sebagai berikut “Dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggungjawaban bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya.³⁴ Istilah solidaritas makin kuat manakala sebagai kumpulan yang menjadi landasan kelompok dalam masyarakat. Ada beberapa hal atau unsur yang melatar belakangi adanya sistem Solidaritas, yaitu diantaranya:

- a) persamaan agama,
- b) persamaan bahasa,
- c) adanya taraf perekonomian yang sama,
- d) saling memiliki bantuan serta kerjasama,
- e) memiliki akar sejarah atau pengalaman yang sama,
- f) serta memiliki tindakan atau pilihan kehidupan yang sama pula.³⁵

Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Selain kedua hal tersebut, solidaritas sosial terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama. Solidaritas sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu perasaan peduli terhadap individu lain. Solidaritas sosial ditekankan pada hhubungan antar individu serta kelompok dan didasarkan pada

³³ Doyle Paul Johnson, “*Teori sosiologi klasik modern*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994), h.181

³⁴ Soedijati, “*solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*” (Bandung: UPPmSTIE Bandung. 1992), h.12

³⁵ I.B. wirawan, *teori-teori sosial dalam tiga paradigma (fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial)*, Jakarta: Prenada Media group, 2012), h.17-20

keterikatan bersama di dalam kehidupan yang di dukung kepercayaan serta nilai-nilai moral hidup bermasyarakat. Hubungan bersama ini kemudian akan melahirkan pengalaman-pengalaman emosional sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat hubungan antara individu atau kelompok bermasyarakat. Solidaritas ini muncul karena adanya interaksi sosial yang terjalin antara individu maupun kelompok, interaksi sosial ini terjalin karena adanya ikatan kultural dimana hal tersebut disebabkan oleh munculnya sentimen komunitas. Menurut Redfield sentimen komunitas mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Seperasaan, dalam unsur seperasaan, setiap individu akan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dalam kelompok atau komunitas tersebut.
- b) Sepenanggungan, individu dalam kelompok atau komunitas tersebut akan menyadari akan peranannya dalam kelompok itu sendiri sehingga akan membuat setiap anggota kelompok menjalankan peranannya
- c) Saling butuh, individu dalam komunitas akan merasakan ketergantungan terhadap komunitasnya sehingga akan terjalin hubungan dimana satu sama lainnya saling membutuhkan.³⁶

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas

Menurut Durkheim, bentuk solidaritas dibagi menjadi dua yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik. Lebih rinci, tentang solidaritas mekanik dan solidaritas organik sebagai berikut:

a) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan kesadaran kolektif yang muncul di dalam tumbuhnya masyarakat, solidaritas mekanik memiliki wewenang memerintah atas bagian mayoritas suatu masyarakat. Keyakinan yang hidup secara bersamaan dalam

³⁶ <http://repository.unpas.ac.id/45901/1/BAB%20II.pdf>, diakses pada minggu 27 Desember pukul 14.50

tubuh masyarakat, kemudian perasaan yang sama, tingkah laku yang sama mempersatukan orang menjadi kelompok masyarakat.³⁷ Kondisi demikian menjadikan sebuah mentalitas kelompok yang memiliki dampak jika dicela satu maka itu sama dengan mencela kepada segenap kelompok yang ada. Kondisi inilah yang membuat sosial masyarakat dengan istilah “mekanik”, persatuan antar anggota begitu terlihat, sehingga reaksi spontan dan muncul secara alami atas apa yang menerima satu anggota akan secara bersamaan tumbuh di benak segenap anggota. Ada perasaan persatuan antar anggota.

Menurut Durkheim solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Karena itu individu tidak berkembang karena “dilumpuhkan” oleh tekanan besar untuk menerima konformitas. Adapun ciri-ciri solidaritas mekanik sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja rendah
- 2) Kesadaran kolektif tinggi
- 3) Hukum referensi dominan
- 4) Individualitas rendah
- 5) Konsensus terhadap pola-pola normatif rendah
- 6) Bersifat primitif

Solidaritas mekanik ini lebih cenderung merujuk pada masyarakat desa, dimana masyarakat desa masih bersifat sederhana, tradisional, dan tingkat individualitasnya masih sangat rendah sehingga pola hubungan pada solidaritas ini berdasarkan atas hubungan kekerabatan. Salah satu bentuk nyata

³⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.147

yang terlihat pada masyarakat desa adalah gotong royong yang menjadi ciri khas dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu ikatan yang menjadi karakter Solidaritas mekanik adalah simbol-simbol yang menyatukan seluruh anggota. Baik itu berupa persatuan cita-cita, visi, maupun tujuan hidup.³⁸

Adapun beberapa karakter Solidaritas mekanik antara lain:

- 1) Memiliki ikatan lebih kuat ke dalam dari pada di luar
- 2) Memiliki perhatian skala lokal dan berpusat pada kehidupan desa dengan segenak sikap untuk menghindari pertentangan dan lebih banyak bersatu dengan mereka yang sependapat (*like minded*)
- 3) Kekurangan individu dirasakan sebagai kekurangan masyarakat desa secara keseluruhan.³⁹

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.⁴⁰

Durkheim memberikan catatan bahwa kuatnya solidaritas yang mereka bangun juga dilandasi dengan pola hukum restitutif (pemulihan) adalah bentuk kesepakatan masyarakat

³⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.146

³⁹ Jones, *Pengantar teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan obot Indonesia, 2009), h.123

⁴⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994)

yang majemuk dengan tujuan untuk memulihkan suasana, dalam penerapan hukum restitutif tidak mengandung umpatan atau ungkapan secara masif seperti halnya terjadi di kelompok masyarakat mekanik.⁴¹

Solidaritas organik dibangun dari adanya spesialisasi dalam pembagian kerja yang saling berhubungan dan saling tergantung sedemikian rupa sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang fungsionalitas.

Solidaritas organik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja tinggi
- 2) Hukum intuitif lemah
- 3) Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum
- 4) Saling ketergantungan tinggi
- 5) Bersifat industrial perkotaan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial

Solidaritas terbentuk karena individu-individu di masyarakat disatukan karena adanya kesamaan kepercayaan (konsensus tentang satu yang di yakini, cita-cita, dan komitmen moral). Sebagaimana diuraikan Durkhiem bahwasanya pengajaran moralitas umum merupakan hal yang utama agar memperkuat dasar-dasar masyarakat dan meningkatkan integrasi dan solidaritas sosial.⁴²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya solidaritas sosial. Pertama, *the Sacred* (yang keramat) sebagai sumber solidaritas masyarakat. Kedua, mempunyai kesamaan agama bisa menjadi solidaritas masyarakat, terlebih agama mempunyai fungsi bersangkutan dari peraturan yang bisa menjadi pengawal batas antar yang diterima dan tidak diterima. Ketiga, memori kolektif, kesadaran, dan perasaan masa lalu bisa

⁴¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

⁴² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994), h.181

memberikan inspirasi untuk bersatu. Ketiga hal ini secara langsung maupun tidak langsung membentuk solidaritas masyarakat.⁴³

4. Syarat Terbentuknya Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial tidak serta merta terbentuk begitu saja, ada syarat dalam proses terbentuknya solidaritas sosial itu sendiri, seperti berikut:

a) Penegasan Kelompok

Solidaritas terbentuk dari adanya kelompok sosial, setiap anggota kelompok memiliki perbedaan kepribadian. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada penegasan di wilayah kerja masing-masing. Penegasan ini dapat memberikan hubungan timbal balik diantara anggota kelompok sehingga ada hubungan yang menjadi ciri khusus di kelompok sosialnya.

1) *In Group dan Out Group*

Sikap pada in group ini berkenaan dengan bagaimana seluk beluk dari usaha, orang-orang yang dipahami serta bagaimana pengalaman anggota pada interaksi kelompok. Sedangkan untuk out group merupakan usaha serta orang-orang yang tidak termasuk dalam in group.⁴⁴

B. PUNK

1. Pengertian Punk

Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci terhadap sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, dan budaya) terutama pada tindakan yang menindas. Punk itu menyampaikan kritikan, mereka hidup bebas dan tetap bertanggungjawab pada setiap pemikiran dan tindakannya. Oleh sebab itu, mereka menciptakan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri.⁴⁵

⁴³ Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, Teori-Teori Kebudayaan,(Yogyakarta: Kanisial 2005), h. 101- 104

⁴⁴ <https://dosenppkn.com/pengertian-solidaritas/>, diakses pada minggu 27 desember pukul 17.00

⁴⁵ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.12

Dalam “*philosophy of punk*”, Craig O’Hara (Fitria Yulianti, 2012)⁴⁶, menuliskan tiga definisi punk. Pertama adalah punk sebagai trend remaja dalam fashion dan musik. Kedua yaitu punk sebagai yang “hebat” karena menciptakan musik, gaya hidup, keberanian memberontak dan melakukan perubahan. Terakhir, punk sebagai bentuk perlawanan komunitas, dan kebudayaan sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Punk diartikan sebagai pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas.⁴⁷

2. Sejarah Punk

Sejarah punk berawal dari generasi di Amerika dan Inggris yang berkembang menjadi bervariasi diberbagai belahan dunia secara positif dan negatif. Kata “Punk” pertama kali muncul dalam esai tahun 1970 berjudul “*The Punk Muse: The True Story Of Protopathic Spiff Including the Lowdown on the Trouble-Making Five-Percent of America’s Youth*” yang ditulis oleh Nick Tosches di majalah *Fusion*. Nick mengatakan musik punk bagai tangisan pedih menuju jurang omong kosong. Jika dalam puisi, maka puisi itu dimuntahkan tanpa plot.⁴⁸

Ketika punk muncul di Inggris, negara itu sedang mengalami krisis ekonomi sehingga banyak masalah yang timbul seperti pengangguran yang parah dan peningkatan kekerasan di jalanan. Oleh sebab itu, generasi muda di Inggris khususnya yang berasal dari kalangan kelas pekerja, menjadikan Punk sebagai wadah yang mewakili suara mereka. Punk menjadi sebuah terobosan dalam hal kebebasan berbicara bagi

⁴⁶ Fitria Yulianti, *Gaya Hidup Komunitas Punk di Yogyakarta*, Skripsi: UNY.2012.

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses dari <http://kbbi.web.id/punk>, pada jumat 12 Juni pukul 19.16.

⁴⁸ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.12-

kaum muda kelas bawah yang jarang memiliki suara, baik secara budaya maupun politik.⁴⁹

Punk di Indonesia tidak hadir karena gejolak yang terjadi sebagaimana di Amerika atau Inggris. Masuknya Punk di Indonesia berkat pemberitaan media *mainstream*. Kultur punk dikenal pertama kali dalam bentuk musik dan *fashion*. Permasalahan nyata disekitar punk ataupun anggapan keliru tentang punk yang kemudian timbul dalam masyarakat bukanlah hal yang mengherankan. Hanya saja adopsi mentah secara mencolok mengakibatkan punk dicap negatif.

Punk yang menciptakan suatu perubahan. Gaya hidup, komunitas, dan budaya sendiri juga berlaku di Indonesia bahkan cukup marak. Taring Babi adalah salah satu contoh dari komunitas punk yang suka bersosialisai. Mereka jauh dari kesan punk yang menyeramkan. Meski bergaya punk, mereka suka melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, semisal menyablon, melukis, cukil kayu, membuat souvenir, atau belajar membuat tatto.⁵⁰

3. Jenis-jenis Punk

Dengan berkembangnya punk mengalami pasang surut, kondisi seperti ini menurut ragam aliran aliran atau jenis unk. Ada beberapa aliran punk:⁵¹

a) Anarcho Punk

Anarcho Punk termasuk salah satu komunitas yang keras dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. Mereka menganut anti-otoritarian dan anti-kapitalis. Dapat dikatakan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan menjadi bagian kehidupan mereka.

⁴⁹ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.14

⁵⁰ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.117-119

⁵¹ Widya G, *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*, (Jogyakarta: Garasi House of Book, 2010), h.25-

Disisi lain, banyak dari anarcho punk adalah pendukung isu-isu hewan, kesetaraan ras, anti-homofobia, feminisme, environmentalisme, atonmi pekerja, gerakan anti-perang, dan gerakan anti-globalisasi. Anarcho punk juga mengkritik lemahnya gerakan punk itu sendiri dan budaya pemuda yang lebih luas secara umum.

b) Crust Punk

Crusties merupakan istilah untuk anggota sub kultur yang sekarang lebih dikenal dengan istilah crust punk yang merujuk pada punk jalanan atau penghuni liar. Anggota crust punk terkenal berpenampilan kuksut dan kritiknya yang pedas. Mereka juga suka melakukan protes di jalanan, mengemis, menghuni liar, melompa naik ke kereta, penghibur jalanan dan tuna wisma muda. Banyak crusties yang bergaya hidup bermigrasi mengambil pekerjaan sementara atau musiman seperti panen tanaman. Pekerjaan yang tidak tetap tersebut sering membuat mereka tampak seperti pengangguran.

c) Glam Punk

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman yang pengalaman sehari-harinya dituangkan sendiri dalam berbagai macam karya. Mereka menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas maupun orang lain. Band glam punk berpengalaman adalah New York Dolls dengan penampilannya yang androgini.⁵²

d) Nazi Punk

Nazi punk merupakan minoritas terkecil di sub-sub kultur punk. Anggotanya berpaham ideologi nasionalis kulit putih yang erat kaitannya dengan skinhead kulit putih. Dalam bermusik, seperti halnya sifat nazi mereka menggunakan lirik

⁵² Androgini adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama dalam karakter maskulin dan feminim pada saat yang bersamaan.

yang mengungkapkan kebencian terhadap kelompok-kelompok minorita seperti orang Yahudi kulit hitam, multi-ras, dan homoseksual.

e) Oi

Oi biasanya terdiri dari hooligan.⁵³ Oi berarti *hey* atau *hello* dalam aksen cockney di Inggris. Orang yang melihat rendah pada kaum elit atau orang yang bekerja sepanjang hari sebagai budak gaji atau orang yang selalu merasa berbeda dapat dikaitkan dengan oi.

f) Queercore

Queercore adalah budaya dan gerakan sosial yang dimulai pada pertengahan 1980-an sebagai sebuah cabang dari punk. Anggotanya terdiri dari orang yang pada umumnya “sakit”, yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual, dan para transeksual. Queercore mengekspresikan dirinya dalam gaya *do it your self* melalui majalah penggemar, musik, menulis, seni, dan film.

g) Riot grrrl

Riot grrrl merupakan gerakan punk feminis bawah tanah yang dimulai awal tahun 1990-an. Riot band grrrl sering mengangkat isu-isu seperti pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, seksualitas dan pemberdayaan perempuan.

h) Scum Punk

Scum punk menamakan anggotanya sebagai straight edge scene. Mereka sangat peduli dengan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral, kesehatan, menghargai diri sendiri juga orang lain. Mereka berusaha tidak mengonsumsi zat-zat yang dapat merusak diri sendiri. Scum punk mencoba menggabungkan antara kehidupan keras dengan musik punk yang sama kerasnya. Disisi lain, terdapat pro-kontra dalam scum punk

⁵³ Hooligan adalah istilah untuk menggambarkan nama sebuah geng di London.

karena mereka memiliki filosofi hidup *life hard die young*. Hidup mereka untuk hari ini, tidak terlalu memikirkan masa depan.

i) Skate Punk

Skate punk dimulai pada pertengahan 1980-an di California. Ketika itu, bermain skateboard semakin populer dan dianggap sebagai suatu bentuk perlawanan. Adanya tumpang tindih yang signifikan antara suara skate punk dan bunuk lain dari punk, membuat banyak band dari skate punk juga termasuk ke dalam genre seperti pop punk, melodie hardcore punk, dan trashcore.

j) Ska Punk

Ska punk merupakan gabungan antara punk dengan musik asal Jamaika yang biasa disebut reggae. Mereka juga memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan skanking atau pogo.

C. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari *fiil* (kata kerja) “da’a” (دَعَا) “yad’u” (يَدْعُو) “da’watan” (دَعْوَةٌ) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁵⁴

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an antara lain:

Surah al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا

دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ { ١٨٦ }

⁵⁴ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.1

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S Al-Baqarah:186)⁵⁵

Surah Yunus: 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ { ٢٥ }

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus:25)⁵⁶

Dakwah merupakan seruan atau ajakan untuk kembali kepada jalan Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seruan tersebut untuk mempengaruhi pola pikir, sikap, maupun tindakan baik secara individual maupun kelompok dalam sosio kultural demi terwujudnya ajaran Islam disetiap segi kehidupan manusia.⁵⁷ Menurut Amrullah Achmad, dakwah Islam adalah usaha dan kegiatan dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (daulah) merupakan kegiatan yang sebab instrumental terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.⁵⁸

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.264

⁵⁶ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.310

⁵⁷ Zulfi Trianingsih, dkk. 2017. “Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*SEDULUR SIKEP*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”. *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 37, No.1

⁵⁸ Ema Hidayanti. 2014. “Dakwah pada setting Rumah sakit: (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2

- a) Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁵⁹
- b) Prof. H.M Arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁶⁰
- c) Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk mentaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun diakhirat.⁶¹

2. Subjek dan Objek Dakwah

a) Subjek dakwah

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.3

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.4

⁶¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.20

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai perintah "*balligu 'anni walau ayat*". *Kedua*, *da'i* dilamar kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁶²

Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional. Kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.⁶³ Tenaga profesional tersebut adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- 2) Memiliki pengetahuan Islam seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan lain-lainnya.

⁶² Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h.21-22

⁶³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.13

- 3) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, sejarah, perbandingan agama dan sebagainya.
- 4) Memahami bahasa umat yang akan diajak kejalan yang diridhoi Allah.
- 5) Penyantun dan lapang dada.
- 6) Berani kepada siapa saja dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
- 7) Memberi contoh setiap medan kebajikan.
- 8) Berakhlak baik sebagai seorang Muslim.
- 9) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan kesulitan.
- 10) Berdakwah karena Allah.
- 11) Mencintai tugas kewajibannya sebagai *da'i* dan tidak mudah meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.⁶⁴

b) Objek Dakwah

Objek atau *mad'u* dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk *da'i* atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang *da'i* atau mubaligh harus mampu memberikan contoh terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin.⁶⁵

Seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-

⁶⁴ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h.38

⁶⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.117-118

pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.⁶⁶

3. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah menurut Mashur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.⁶⁷

a) Tujuan dakwah dari segi obyeknya

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

b) Tujuan dakwah dari segi materinya

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.15.

⁶⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h.15

- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

Dari semua tujuan di atas memiliki tujuan akhir yang sama berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang juru dakwah.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun baik, tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh juru dakwah antara lain:⁶⁸

a) Metode Ceramah (Retorika)

Ceramah adalah salah satu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristikbicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.

b) Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk

⁶⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.104-160

menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i atau mubaligh sebagai penjawabnya.

c) Metode Debat (*Mujadallah*)

Debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

d) Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas antara seorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

f) Metode mengunjungi Rumah (Silaturrahmi)

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah atau objek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau *home visiti*.

5. Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah.⁶⁹ Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, Hamzah Ya'qub, membagi *wasilah* menjadi lima macam yaitu:

- a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dalam bentuk wasilah

⁶⁹ MA Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2004), h. 120.

ini dapat berbentuk khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.

- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita, kaligrafi, dan lain-lain.
- d) Audio Visual, yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti televisi.
- e) Akhlak, suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata.⁷⁰

D. PENYULUH AGAMA

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah Pegawai negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.⁷¹ Keberadaan mereka di bawah lembaga kementerian Agama di bidang Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat (PENAMAS) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Penyuluh Agama Non PNS (PAI non PNS) didefinisikan sebagai aparatur kementerian Agama yang diangkat dengan Surat Keputusan (SK) kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Kegiatan bimbingan atau penyuluhan merupakan tugas pokok penyuluh agama.

2. Jenis Penyuluh Agama

a) Penyuluh Agama terdiri dari:

1) Penyuluh Agama Bidang:

⁷⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.14.

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Pentunjuk Teknik Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat penerangan Agama Islam, 2012), h.5.

- (a) Agama Islam
 - (b) Agama Kristen
 - (c) Agama Katolik
 - (d) Agama Hindu
 - (e) Agama Budha
- 2) Penyuluh Agama Spesialisasi
- b) Teknis Penetapan Jenis Penyuluh Agama
- 1) Penetapan penyuluh agama harus sesuai dengan agama yang dianut oleh penyuluh Agama yang bersangkutan dan berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.
 - 2) Penetapan Penyuluh Agama Islam spesialisasi dilakukan dengan memperhatikan:
 - (a) Keahlian atas suatu substansi tugas dengan memperhatikan hasil pendidikan /diklat dan kegiatan pengembangan profesi yang telah dilakukan.
 - (b) Pengalaman jabatan.
 - (c) Diklat yang pernah diikuti.
 - 3) Perpindahan jenis Penyuluh Agama bidang tidak diperkenankan, karena penetapan seorang penyuluh agama harus berdasarkan kesesuaian agama yangn dianut dan latarbelakang pendidikan yang dimiliki, sedangkan pengembangan spesialisasi seorang penyuluh agama dapat dilaksanakan dengan memperhatikan pengalaman jabatan.
3. Tugas Pokok, Peranan, dan Kedudukan Penyuluh Agama
- a) Tugas pokok penyuluh Agama

Sesuai ketentuan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan

dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama melalui bahasa agama.⁷²

b) Peranan Penyuluh Agama

Tugas Penyuluh Agama tidak semata-mata melakukan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggungjawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya, dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

c) Kedudukan Penyuluh Agama

Kedudukan Penyuluh Agama berada pada Instansi pemerintah sebagai Pelaksana Teknis Fungsional Bimbingan Keagamaan atau Penyuluhan dan Pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat, dengan pengaturan sebagai berikut:

1) Penyuluh Agama Departemen Agama berkedudukan pada:

- (a) Kantor Departemen Agama tingkat kabupaten/kota yaitu Penyuluh Agama yang berkedudukan pada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan, penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama

⁷² Kementerian Agama RI, *Pentunjuk Teknik Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat penerangan Agama Islam, 2012), h.12.

pada kelompok sasaran masyarakat yang berada dalam wilayah dan instansi dalam lingkungan kabupaten bersangkutan dan dapat berkedudukan pada kecamatan.

- (b) Kanwil Departemen Agama tingkat Provinsi yaitu Penyuluh Agama yang berkedudukan pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama pada kelompok sasaran masyarakat yang berada dalam wilayah dan instansi dalam lingkungan Kabupaten dan instansi tingkat Provinsi yang bersangkutan.
- (c) Tingkat pusat yaitu Penyuluh Agama yang berkedudukan pada Kantor Departemen Agama Pusat mempunyai tugas, wewenang secara penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan, penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama pada kelompok sasaran yang bersifat nasional dan internasional atau instansi pemerintah/awasta tingkat pusat.
- (d) Penetapan kedudukan Penyuluh Agama di lingkungan Departemen Agama dilakukan oleh Pejabat yang berwenang mengangkat Pejabat Fungsional Penyuluh Agama sesuai ketentuan yang berlaku.⁷³

⁷³ Kementerian Agama RI, *Petunjuk teknis Fungsional Penyuluh Agama*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), h.13

- 2) Penyuluh Agama Instansi, adalah Penyuluh Agama yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat serta pembinaan mental/rohani khusus kepada pegawai suatu Instansi/Departemen/LPND termasuk kepada pegawai cabang/perwakilan instansi yang bersangkutan Pemda tingkat Provinsi atau Kabupaten, BUMN dan instansi lain.

BAB III

UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG

1.1 Gambaran Umum KUA Kecamatan Limpung

1.1.1. Profil Lembaga KUA Kecamatan Limpung

Kantor Urusan Agama yang selanjutnya disebut KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang berkedudukan di kecamatan. KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.

Dalam melaksanakan tugas KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan kemasjidan, pelayanan bimbingan hisab ruyuk dan pembinaan syariah, pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam, pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan, dan dapat melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi Jemaah Haji Reguler.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi KUA Kecamatan dikoordinasikan oleh Kepala Seksi atau Penyelenggara yang membidangi urusan agama Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Limpung Kabupaten Batang terletak di bagian timur Kabupaten Batang kurang lebih 35

KM, dengan luas wilayah 3.341,66 ha atau 33,42 Km² dan pada ketinggian 316.22 M di atas permukaan laut. KUA Limpung di bangun pada tahun 1981 di atas tanah seluas ± 500 M² bersertifikat hak pakai No.11/1992. Bangunan gedung permanen, perolehan tahun 1991 dengan luas ± 400 M², dana dari APBN dan kondisi saat ini dalam keadaan baik.⁷⁴

1.1.2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Limpung

a) Visi KUA Kecamatan Limpung

Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Limpung yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.

b) Misi KUA Kecamatan Limpung

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk;
- 3) Meningkatkan kualitas statistik layanan, bimbingan masyarakat Islam, pengelolaan dokumentasi, dan sistem informasi manajemen KUA
- 4) Meningkatkan kualitas bimbingan Keluarga Sakinah, kemasjidan, hisab rukyat dan pembinaan syariah;
- 5) Meningkatkan kualitas bimbingan dan penerangan agama Islam, zakat dan wakaf;
- 6) Mewujudkan kualitas ketatausahaan dan kerumahtanggan KUA.⁷⁵

1.1.3. Struktur Kepengurusan KUA Kec. Limpung

Kepala KUA	: Drs. H. Moh Junaidhi,
M.Sy	
Penghulu	: Habib Izzudin, S.Ag

⁷⁴ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020)

⁷⁵ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020)

Penyuluh Agama Islam	: Imroatus Saadah, S.H.I
Penyaji Bahan	: H.A Rosyidin, M.Ag
Pengolah Data	: M. Ali Nasrukhin
Pengadministrasi dan Dokumentasi	: Dra. Nuryanah
Pengadministrasi dan Bendahara OP	: Jazaul Muniroh
Penyaji Bahan	: Nur Khasanah

1.1.4. Sarana dan Prasarana KUA Kec. Limpung

a) Sarana

Sarana penunjang kegiatan yang dimiliki Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Limpung Kab. Batang adalah sebagai berikut:

b) Bangunan

Adapun kondisi bangunan di KUA Kec. Limpung Kab. Batang adalah sebagai berikut:

Tabel.1

Kondisi Bangunan KUA Kec. Limpung Kab. Batang

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Kantor	1	Baik
2	PPAI	1	Baik
3	Staff	2	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Balai Nikah	2	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Tamu	1	Baik

b) Sarana Penunjang Kegiatan

Kondisi Penunjang kegiatan di KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yakni tertera pada tabel berikut:

Tabel.2
Sarana penunjang Kegiatan di KUA Kecamatan Limpung Kabupaten
Batang⁷⁶

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Lemari Besi Metal	1	Baik
2	Rak Besi	1	Baik
3	Lemari Kayu	10	Baik
4	Meja Kerja Kayu	11	Baik
5	Kursi Besi	2	Baik
6	Sice	4	Baik
7	Gorden	8	Baik
8	Kursi Besi	1	Baik
9	Kursi Kayu	19	Baik
10	Rak Kayu	2	Baik
11	Jam Elektro	2	Baik
12	Pesawat Telepon	1	Baik
13	Stabilizer/UPS	1	Baik
14	PC Unit	1	Baik
15	Printer	2	Baik
16	Meja Kursi Kayu	1	Baik
17	Mesin Ketik Manual	2	Baik
18	Mesin Hitung Elektronik	2	Baik
19	Bangku Panjang Kayu	9	Baik

1.1.5. Program-Program Kegiatan di KUA Kec. Limpung Kab. Batang

Program-program kegiatan yang berjalan di KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

a) Kepenghuluan dan Pernikahan

1) Kepenghuluan

Dalam bidang kepenghuluan KUA Kec. limpung melakukan kegiatan antara lain Meningkatkan pelayanan dalam bidang pengawasan dan pencatatan nikah/rujuk yang terjadi di wilayah hukum KUA Kec. Limpung sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga

⁷⁶ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020

tidak melanggar hukum munakahat yang dianut umat Islam di wilayah Kec. Limpung pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, Menyediakan blanko-blanko yang berkaitan dengan masalah pernikahan baik untuk kepentingan kantor maupun para pembantu P3N, Memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat yang menghendaki pelaksanaan nikah di luar balai nikah, serta Meningkatkan kemampuan penghulu dan pembantu penghulu.⁷⁷

2) Bimbingan Pernikahan

Dalam rangka membantu pengantin dan pasangan pengantin baru untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mencapai keluarga sakinah, KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang melakukan kegiatan bimbingan pernikahan sebagai berikut:

- 3) Mengadakan penasehatan perihal keluarga sakinah kepada pasangan calon suami istri pada saat diadakan pemeriksaan nikah, mengingat saat seperti itu merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan pengertian-pengertian tentang keluarga dan semua yang berkaitan pada saat setelah mengarungi kehidupan sebagai suami istri.
- 4) Mengadakan Kursus Calon Pengantin dan Pengantin baru sesuai ketentuan yang telah dijadwalkan dalam program kerja KUA Kecamatan Limpung.
- 5) Memberikan pegangan berupa bacaan-bacaan yang termuat dalam Buku Pintar Keluarga Muslim (BPKM) yang diterbitkan oleh BP4 Propinsi Jawa Tengah serta buku

⁷⁷ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020

Majalah Pernikahan dan Keluarga (MPK) yang diterbitkan oleh BP4 Pusat.

- 6) Memberikan bimbingan keluarga sakinah kepada masyarakat melalui wadah BP4 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang untuk kegiatan konsultasi keluarga.

b) Kegiatan Kemasjidan

Dalam rangka menumbuhkan semangat pengamalan ajaran agama bagi pemeluknya dan meningkatkan fungsi keberadaan masjid, maka KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Memberikan bimbingan kemasjidan kepada ta'mir masjid.
- 2) Menginventarisir jumlah dan perkembangan tempat ibadah untuk bahan input ke SIMAS web sehingga mendapat nomor id.
- 3) Pengurusan izin bangunan.
- 4) Pengurusan permohonan bantuan kepada lembaga pemerintah dan non pemerintah.
- 5) Proses administrasi dan manajemen masjid.
- 6) Proses menuju masjid paripurna.
- 7) Bimbingan arah kiblat.
- 8) Membantu mengembangkan fungsi dan peranan masjid.⁷⁸

c) Kegiatan ZIS

Secara khusus di Kabupaten Batang telah ada kepengurusan BAZIS Kab. Batang sehingga di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang terbentuk BAZ Kecamatan dan di desa/kelurahan dan Satker tingkat Kecamatan terbentuk UNIT pengumpul Zakat (UPZ). Dari BAZ Kecamatan yang ada tersebut telah banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti bimbingan penyuluhan kepada masyarakat tentang kewajiban

⁷⁸ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020

Zakat, perlunya infaq dan Shodakoh. Memberikan bantuan kepada korban musibah, bencana alam kegiatan sosial keagamaan lainnya, serta Menghimpun laporan pengumpulan zakat, infaq dan shadakoh serta qurban dari seluruh desa se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang.

d) Kegiatan Perwakafan

Memberikan bimbingan dan pelayanan proses perwakafan meliputi:

- 1) Memasyarakatkan perangkat hukum perundang-undangan dan peraturan perwakafan.
- 2) Memproses perwakafan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Membantu proses permohonan bantuan perwakafan bagi wakif / masyarakat yang mengajukan bantuan.
- 4) Mencatat atau membukukan setiap kegiatan proses pensertifikatan wakaf tanah milik sesuai ketentuan yang berlaku.
- 5) Melaporkan perkembangan dan perubahan status tanah milik / hak yayasan.
- 6) Membuat surat keputusan tentang Nadzir.

Adapun jumlah tanah wakaf Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sampai akhir 2017 sebanyak 208 bidang.

Telah bersertifikat : 169 bid.

Belum bersertifikat : 39 bid.

Luas semua : 208 bid.

Seluas : 59.572,95 M²

e) Kegiatan Haji

Kegiatan haji yaitu meliputi; Memberikan bimbingan dan penyuluhan proses pendaftaran haji, Mendata dan mencatat jama'ah haji, Melaksanakan manasik haji tingkat kecamatan tahun berjalan sesuai dengan aturan, serta Memberikan materi manasik haji kepada jama'ah calon haji.⁷⁹

f) Kegiatan produk halal, arah kiblat, dan kemitraan umat serta hisab rukyat

- 1) Mengadakan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam labelisasi halal, hisab rukyat dan kemitraan ummat
- 2) Mengadakan verifikasi dan pengukuran arah kiblat tempat ibadah Islam dan makan di wilayah Kecamatan Limpung
- 3) Mengadakan silaturahmi ulama' – umaro'
- 4) Memandu dan memberikan arahan dalam pengukuran arah kiblat, labelisasi halal, dan kemitraan ummat.

g) Kepenyuluhan dan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Agama Islam Kecamatan Limpung sebagai berikut:

- 1) Rapat koordinasi lembaga dakwah se- Kecamatan Limpung
- 2) Silaturahmi tokoh agama dan masyarakat
- 3) Pembinaan penyuluh agama non PNS
- 4) Pembinaan Ta'mir Masjid
- 5) Pembinaan pengelola majelis taklim
- 6) Penyelenggaraan kajian umum dan keagamaan
- 7) Pembentukan empat kelompok binaan,
- 8) Penyuluhan dan bimbingan agama rutin pada empat kelompok binaan yang terbentuk,
- 9) Melayani konsultasi agama baik individu maupun kelompok.

⁷⁹ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020

h) Kegiatan Lintas Sektoral

KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang selalu berperan dan terlibat aktif pada kegiatan – kegiatan lintas sektoral. Adapun kegiatan yang sangat erat sekali dengan aktifitas KUA adalah :

- 1) Pembacaan do'a pada upacara/kegiatan lain, seperti pelantikan dan lain-lain.
- 2) Tugas rohaniyah dalam pelantikan dan lain- lain.
- 3) Berperan aktif dalam kegiatan PPHBI.
- 4) Berperan aktif dalam mensukseskan program KB, Kepala KUA menjadi anggota tim (TPKB) Tingkat Kecamatan.
- 5) Meningkatkan peran LPTQ Kecamatan dan membina TPQ yang ada.
- 6) Bekerjasama dengan FKMD.⁸⁰

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, KUA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang berkoordinasi dengan FKMD (Forum Kerjasama Madrasah Diniyah)

- 1) Bimbingan kepada Mubaligh, Khotib dan Majelis Ta'lim.
- 2) Bekerjasama dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) tingkat Kecamatan Limpung,
- 3) Gerakan Sosialisasi Keluarga sakinah.

Untuk program Keluarga Sakinah di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Dalam kelompok keluarga sakinah tersebut diadakan pembinaan tentang keluarga, organisasi, dan tentang keterampilan usaha ekonomi rakyat.

1.2 Keadaan Anak Punk di KUA Kec. Limpung

Gambaran anak punk di KUA Kec. Limpung diantaranya mereka belum memahami pentingnya kewajiban sebagai seorang muslim seperti

⁸⁰ Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy, *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang. 2020

sholat, membaca iqra' maupun Al-Quran. Mereka belum mengerti bagaimana seharusnya mereka berkomunikasi dengan sopan kepada lawan bicara, mereka juga tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan sesama.

Sebagian masyarakat menilai anak punk sebagai anak yang terlalu cepat masuk ke dalam kehidupan orang dewasa, bekerja dengan waktu yang lama untuk mendapatkan upah di bawah kondisi yang berbahaya bagi kesehatannya dan perkembangan fisik mereka, serta tertinggal akses pendidikan.⁸¹ Seperti keterangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu anak punk yang ada di bawah bimbingan penyuluh agama KUA Kec.Limpung, Nur Faizin (16 tahun) menuturkan:

“Aku iso ngaji iki yo mergo melu neng kene iki mba, mbien nengomah aku oratau sholat opo meneh ngaji. Bar aku melu neng kene aku dadi iso sholat terus bar kui ngaji, mergone neng kene aku diajari sholat, diajari moco qur'an lan yasin tahlil”. (Wawancara dengan Nur Faizin, 16 tahun pada tanggal 2 Februari 2021)

Ungkapan seorang anak yang berumur 16 tahun yang berasal dari desa Kalisalak, yaitu salah satu desa yang ada di kecamatan Limpung. Anak tersebut sebelum mengikuti kegiatan dakwah oleh penyuluh agama belum bisa membaca Al-Qur'an dan sholat secara rutin. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan secara rutin, Nur Faizin merasa sudah bisa menjalankan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Pengetahuan agama yang dimiliki oleh anak yang bersekolah dapat dikatakan memadai, sebab mereka mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agama di sekolah. Pengetahuan yang rendah dialami oleh anak punk yang pernah sekolah dan akhirnya putus atau bahkan yang tidak sama sekali. Seperti yang dialami oleh Nur Faizin yang hanya lulusan SD dan setelah itu tidak mendapatkan pendidikan agama lagi.

“Aku sekolah mung tamat SD mbak, asline aku yo pengen nglanjutke SMP tapi wong tuoku kurang mampu, dadine ora iso

⁸¹ Ikrima H. Marfu'ah, Skripsi: *“Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta”* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

mbiyai sekolahku”. (Wawancara dengan Nur Faizin pada tanggal 2 Februari 2021)

Anak-anak punk yang mendapatkan bimbingan oleh penyuluh agama KUA kec.Limpung yaitu anak yang berasal dari kabupaten Batang. Anak yang diberi pendampingan yaitu anak yang masih mempunyai oranag tua namun ada juga anak yang tinggal dengan kerabatnya, anak punk yang menghabiskan waktu dijalanan untuk mengamen.

1.3 Kondisi Keberagaman Anak Punk di KUA Kec. Limpung

Setiap individu baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut yang kemudian disebut dengan keberagaman. Keberagaman seorang masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda dan memiliki varian-varian yang berbeda pula, baik secara paradigmatis maupun ekonomi.⁸²

Keberagaman merupakan integrasi kompleks yang mengandung unsur-unsur keyakinan akan adanya kekuatan yang mengatur alam semesta dan segala isinya, peribadatan atau tingkah laku yang berhubungan dengan kekuatan supranatural (Tuhan), serta sistem yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan dengan alam semesta.⁸³

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran agamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat dalam pengamalan sifat ketuhanan dan rasa kerinduan pada Tuhan. Fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Semua aspek itu sukar

⁸² Rida Nur Fatimah, Skripsi: “*Keberagaman dan Pola Pendidikan Agama Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)*” (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018)

⁸³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h.36

untuk dipisahkan karena merupakan sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁸⁴

Demikian pula yang terjadi pada komunitas anak punk, bagaimanapun mereka tidak bisa dipisahkan dari agama. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat, Lembaga Pendidikan formal-nonformal, organisasi kemanusiaan dan keagamaan serta pemerintah dapat berperan maksimal dalam upaya penanganan masalah sosial anak punk dari minimnya pelayanan dan kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan beragama.

Kondisi keagamaan anak punk di KUA kec. Limpung yaitu seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus anak punk yaitu sebagai berikut.

“Kondisi keberagamaan anak punk disini masih kurang ya mbak. Memang, dari mereka banyak yang sudah tahu dan sudah bisa. Ada yang bisa baca Al-Quran dan bbacaannya bagus namun masih banyak juga yang tidak bisapun dengan mereka yang bisa sholat, mereka bisa namun tidak setiap hari mereka menjalankan sholat. Kadang dijalankan, namun sering juga mereka lalai, seperti itu mbak.” (Wawancara dengan mas Badrudin, 11 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman agama anak punk di KUA Kec. Limpung masih minim. Hal tersebut dikarenakan minimnya pendidikan yang mereka dapat dan juga karena sudah lama tidak mengenyam pendidikan sekolah dan tidak mendapatkan pembelajaran atau bimbingan agama.

1.4 Upaya Dakwah Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung

Penanganan anak punk yang dilakukan oleh Penyuluh Agama di KUA Kec. Limpung yaitu dengan beberapa kegiatan dakwah. Bentuk upaya dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama di KUA Kec. Limpung untuk menumbuhkan solidaritas pada anak punk diantaranya yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dan individu, pelaksanaan ibadah sholat, baca tulis Al-Qur'an, membaca yasin tahlil, dan selapanan.

⁸⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h.185

1.4.1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi kepada sekelompok anak untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁸⁵ Bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu anak punk dalam menyelesaikan masalahnya dengan baik. Karena anak punk diindentikan sebagai anak yang bebas, tidak mau diatur, berperilaku negatif seperti bicara kotor, serta sikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka, mereka berada dijalan tanpa di kontrol dan perhatian menyebabkan banyaknya anak punk yang berperilaku anormatif. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh Agama KUA Kec.Limpung dalam membina psikis anak punk adalah dengan melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh penyuluh Agama adalah memberikan pengetahuan, kesadaran dan penguatan pada kemampuan diri dalam mengatasi problem hidup yang dialami oleh anak punk dan bertujuan untuk membina psikis anak punk yang perilaku negatif. Bimbingan kelompok ini dilakukan secara intens, bimbingan kelompok sendiri meliputi pemberian nasehat-nasehat yang baik, tidak boleh nakal dan harus menyayangi sesama teman yang di bimbing langsung oleh penyuluh Agama.

Seperti yang dituturkan oleh Badrudin menyatakan bahwa”

“kegiatan bimbingan kelompok disini itu anaka-aknya awalannya ya podo males mba, dan semauanya sendiri mba, tapi lama kelamaan dengan kesabaran ya akhirnya anak-anak ya pada nurut mba, bimbingan kelompok yang dilakukan disini ya kayak kita memberikan nasehat sama anak-anak biar ngga bandel, tidak boleh bicara kotor dan menyayangi sesama teman, pertama mereka ya susah ya mba, tapi lama kelamaan lumayan bisa, mereka sudah

⁸⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.309

mulai mau mendengarkan orang, tidak berbicara kotor, dan menyayangi teman dilingkungan mereka”.

Upaya yang dilakukan oleh penyuluh Agama dalam menumbuhkan solidaritas anak punk bukanlah persoalan mudah. Penyuluh Agama terus berupaya sebaik mungkin dalam usaha memberikan bimbingan kelompok yang efektif bagi anak punk agar tercapai perubahan yang sesuai harapan, hal ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan bimbingan terus-menerus (Wawancara dengan mas Badrudin, 18 Januari 2021).

1.4.2. Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah suatu proses untuk membantu para peserta didik dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan memecahkan masalah yang dialami oleh pribadi sendiri serta penyesuaian diri.⁸⁶ Bimbingan individu yang dilakukan oleh penyuluh Agama merupakan cara yang tepat karena dengan adanya bimbingan individu ini penyuluh dapat mengetahui secara detail permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak punk. Dengan bimbingan individu dalam mengatasi atau memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak penyuluh Agama lebih mudah dalam memberikan bantuannya karena dengan bimbingan individu pembimbing dapat mengenal anak secara kusus dan spesifik. Banyak yang berpendapat bahwa cara bimbingan individu merupakan cara yang paling berhasil guna pembina merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara langsung kepada anak punk yang memiliki permasalahan yang dihadapinya.

Seperti yang dinyatakan oleh mas Badrudin, Penyuluh Agama:

⁸⁶ Idul Munir, Skripsi: *”Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)”*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018)

“dalam memberikan bimbingan, kita itu ya kaya memberi contoh teladan untuk dia gitu mba biar bisa ditiru sama anak-anak disini. Kaya kita harus mencontohkan hal yang baik-baik, kemudian berbicara dengan sopan dan menghindari kata-kata kasar, berperilaku baik dengan menyayangi sesama supaya mereka juga meniru gitu mba”.

Senada dengan apa yang di tuturkan oleh E seorang anak jalanan

“iya mba, penyuluh disini baikbaik. Ngajari dewe berbuat sing apik, ngomong yo sing alus ora nganggo kata-kata kasar meneh, diajari piye carane berbuat apik karo konco-koncane ning kene. Ngajarine yo sante mba iso alus, dadine dewe ki kepenak”

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang yang membutuhkan perhatian kusus. Anak cenderung memperhatikan jika diberi perhatian secara kusus dan langsung. Penyuluh Agama atau pembina di tuntut agar menjaga ucapan ketika memberikan bimbingan individu kepada anak, dan memberikan bimbingannya dengan santun dan ramah karena para pendamping atau pembina merupakan seorang figur bagi anak punk maka semua aktifitas perbuatan, tingkah laku dan ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi anak binaan. (wawancara dengan mas Badrudin, 18 Januari 2021).

1.4.3. Pelaksanaan Ibadah Sholat

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) berarti menundukkan dan mematuhi jalan yang ditundukkan dan sering dilalui orang. Jadi, meyakini bahwasannya dirinnya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki

keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat kepada Tuhan Nya.⁸⁷

Ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah serta hanya semata-mata mencari ridha-Nya.⁸⁸ Pengertian sholat menurut ahli lainnya yaitu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan mengucapkan salam.

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba akan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.⁸⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ibadah sholat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya dengan tujuan menghamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Mendirikan sholat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir maupun yang batin, seperti khusus, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.⁹⁰

Kegiatan sholat yang dilakukan anak punk Di KUA Kec.Limpung Kab.Batang setiap hari. Mereka melakukan kegiatan sholat sebelum kegiatan mengaji. Anak punk mempelajari sholat dan gerakannya serta bacaan-bacaan gerakan dan surat pendek

⁸⁷ H. E Hasan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

⁸⁸ Syahminan Zaini, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*, (Surabaya: AL-Ikhlash 1981), h.41

⁸⁹ Muhammad Abdul Malik, Az Zaghobi, *Malang Niam Orang Yang Tidak Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h.17

⁹⁰ Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Vol.IX No.2, 2012), h.52

yang perlu dibaca ketika melakukan ibadah sholat. (Wawancara dengan Mas Badruddin 18 Januari 2021).

1.4.4. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kata baca tulis adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut W.J.S Purwadarima yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Memberikan pengalaman membaca huruf hijaiyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan pemberian pengalaman membaca huruf latin. Cara pemberian pengalaman membaca huruf latin dapat juga diterapkan untuk memberikan pengalaman membaca huruf hijaiyah/Al-Qur'an.⁹¹

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril di tulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir. Al-Qur'an siturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari ssebuah surat pendek atau berupa sebuah surat pendek yang lengkap. Sedangkan penyampaian Al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23 tahun, yakni: 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Mekah sebelum hijrah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah ke Madinah.⁹²

Minat baca atau menulis Al-Qur'an perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak-anak, namun itu semua tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Anak Punk yang di bawah bimbingan dari penyuluh agama KUA Kec.Limpung diajarkan BTQ setiap hari, setelah mereka

⁹¹ Ikrima H. Marfu'ah, Skripsi: *"Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta"* (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

⁹² Channa, dkk, *Ulum Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV, 2011)

melakukan ibadah sholat magrib, mereka melanjutkan kegiatan dengan membaca Al-Qur'an.⁹³

1.4.5. Yasin dan Tahlil

Dalam masyarakat muslim di Indonesia ada salah satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang yang pertama mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang silaturahmi. Maka dibentuk suatu kegiatan yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan.⁹⁴

Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada minggu malam setelah melaksanakan kegiatan sholat magrib.

“ada juga kegiatan tahlilan mba, itu dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu di hari minggu malam senin”.(Wawancara dengan Mas Badruddin, 11 Januari 2021).

1.4.6. Selapanan

Selapanan berasal dari kata *selapan* artinya 35 hari, atau tujuh kali lima hari, karena hitungan hari dalam penggalan jawa adalah lima hari yaitu *Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon*.

Selapanan merupakan suatu sarana yang digunakan oleh K.H Muhammad Munif Zuhri, untuk menyampaikan ajaran islam kepada mad'u atau masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan mengajak mesyarakat untuk berbuat baik sesuai dengan jalan Allah SWT, dan menyelenggarakan, mengembangkan, serta mengusahakan lembaga pendidikan dan pengajaran menurut

⁹³ Hasil wawancara Mas Badruddin Penyuluh Agama KUA Kec.Limpung Kab.Batang, 11 Januari 2021

⁹⁴ Hayat, “pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangunmental dan Karakter Masyarakat”, *journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188*, diakses Tanggal 19 Januari 2021

ahlusunnah wal jamaah, dengan menganut dalam satu mazhab empat yaitu: madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Metode dakwah K.H Muhammad Munif Zuhri yang diterapkan dalam berdakwah salah satunya di *majlis ta'lim* adalah metode ceramah.⁹⁵

Kegiatan selapanan yang diikuti oleh anak punk di bawah bimbingan penyuluh agama dari KUA Kecamatan Limpung dilaksanakan di Masjid Nurul Karomah Ds. Kalibening Rt.02 Rw.02 Desa Kalisak Kec. Limpung. Keegiatannya yaitu meliputi baca kitab maulid diiringi terbang/duror, baca kitab rotibul kubro, dan diakhiri dengan doa.

“biasanya ada kultum juga mbak, kalo ada tokoh masyarakat yang datang ya di suwun ngisi cemarrah ten mriku mbak”. (Wawancara dengan Mas Badruddin, 18 Januari 2021).

1.5 Upaya Menumbuhkan Solidaritas Anak Punk

1.5.1. Membangun Kebersamaan

Melalui kegiatan bimbingan dakwah, Solidaritas Anak Punk semakin kompak karena di dalam kegiatan tersebut setiap individu/anak punk harus memiliki kebersamaan, disiplin agar mencapai sesuai tujuan. Kebersamaan tersebut terbentuk ketika anak punk mulai berkumpul untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan tercipta interaksi yang baik antar sesama anak punk. Disamping itu ketika kegiatan bimbingan dakwah telah usai kebersamaan antar anak punk akan tetap terjalin dengan baik karena sebelumnya sudah terbentuk ikatan emosi pada diri mereka.

1.5.2. Rasa Simpati

Dengan adanya kegiatan bimbingan dakwah maka anak punk akan mampu menentukan sikap yang baik selama kegiatan

⁹⁵ Ahmad Marzuki, Skripsi: *“Pelaksanaan Pengajian Selapanan Di Pondok Pesantren Al Amin Mranggen Demak (Perspektif Manajemen Dakwah)”* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

bimbingan dakwah berlangsung, salah satunya yaitu dengan mempunyai rasa simpati. Anak punk merasakan sikap untuk mampu peduli dengan orang lain, karena sikap ini hanya mampu dirasakan ketika mereka bersama-sama. Rasa simpati sangat penting saat kegiatan bimbingan dakwah berlangsung karena dalam membangun kekompakan dan kerjasama tim dibutuhkan rasa saling peduli antar sesama.

1.5.3. Rasa Empati

Melalui kegiatan bimbingan dakwah, rasa empati anak punk sudah mulai merasakan sikap dimana seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

1.5.4. Kepentingan Bersama

Melalui kegiatan bimbingan dakwah, selain membangun kebersamaan, rasa simpati dan empati yang menjadi tujuan bersama adalah agar anak punk bisa terdidik solidaritasnya, tidak hanya dalam pendidikan formal dan non formal tetapi di lingkungan masyarakat juga.

1.6 Hambatan Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan tentunya mempunyai berbagai hambatan yang dialami, seperti yang diutarakan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung mengenai hambatan dialami sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami ya kalau dari kami sendiri kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) kurang, sarana prasarananya juga masih kurang. Kalau dari anak punk ya motivasi belajarnya naik turun. Semangat belajarnya naik turun seperti itu mbak,” (Wawancara dengan Ibu Imroatus pada tanggal 11 Januari 2021).

Pendapat lain diutarakan oleh salah satu pembimbing anak punk mengenai hambatan apa saja yang dialami selama menangani dan membimbing anak punk dalam kegiatan dakwah.

“Hambatannya ya karena mereka jarang sholat, jarang ngaji, apalagi mereka juga sering turun ke jalan jadi solatnya tidak dilakukan jadinya mereka males. Selain itu mereka juga belum menemukan arti pentingnya sholat dan ngaji itu apa karena

mereka taunya hidup ya untuk cari duit dan makan gitu aja. Jadi mereka pikirnya yang penting cari uang untuk makan kenyang, selesai. Kurang lebih ya seperti itu, mereka belum menemukan arti pentingnya agama buat hidup mereka". (Wawancara dengan Mas Badruddin pada tanggal 11 januari 2021)

Hambatan-hambatan tersebut senada dengan teori yang disampaikan Faqih mengenai masalah-masalah pendidikan yang memerlukan bimbingan adalah individu tidak trampil mengerjakan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan setelah mempelajari. Individu sulit memahami materi, malas mempelajari materi, individu sulit menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, individu gagal menguasai bahan pelajaran yang harus dipelajari sesuai dengan target yang seharusnya.⁹⁶

Problem yang dialami anak dalam menjalankan agama disebabkan karena sifat pekerjaannya yang berat, sulit untuk meninggalkan pekerjaannya atau oleh lingkungan yang tidak mendukung maka seseorang akan merasa sulit untuk menjalankan agamanya.⁹⁷

⁹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pess, 2001), h. 104-105

⁹⁷ Achmad Mubarak, *Konseling Agama teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2004), h.182

BAB IV

**ANALISIS UPAYA DAKWAH PENYULUH AGAMA UNTUK
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK PUNK DI KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

Setiap individu tidak akan terlepas dari hubungan antar sesama karena manusia saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kehidupan ini sebenarnya sangat dibutuhkan karena dengan adanya solidaritas sosial semua individu bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula individu untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga atau menumbuhkan solidaritas diantara mereka berbeda- beda, dari kelas satu dengan kelas lainnya. Misalnya upaya dan cara dalam menumbuhkan solidaritas di antara anak punk dengan penyuluh agama biasanya saling menghormati diantara sesama, menghargai pendapat satu sama lain, saling mempercayai, amanah, saling membantu dan lain sebagainya.

(Da'wah; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai garis aqiqah, syari'at dan akhlak Islam.⁹⁸ Dari segi bahasa, dakwah memberi makna yang lembut dan tidak memaksa. Dakwah hanya sebuah aktivitas menyeru dan mengundang. Dakwah juga mengandung pesan perdamaian. Karena dakwah bertujuan untuk merekat berbagai elemen dan mengkonstruksi masyarakat menuju perbaikan.⁹⁹ Dengan demikian, jika aktivitas dakwah disertai dengan berbagai ancaman dan tekanan, maka sesungguhnya aktivitas itu bertentangan dengan arti dakwah itu sendiri.¹⁰⁰

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam sebuah kegiatan manusia, dalam bidang kemasyarakatan

⁹⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, diakses pada tanggal 21 juni 2020 pukul 10.05

⁹⁹ M. Quraish Shihab (ed), *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosakata, Jilid 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 152-153

¹⁰⁰ Muhammad Qorib, *Teologi Cinta: Implementasi Doktrin Islam Di Ruang Publik* (Yogyakarta: Bildung, 2018), h.67-72

yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak dalam konteks individual maupun kolektif.¹⁰¹ Dengan kata lain tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan, untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui keberadaan Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kesalehan hidup.

Ketika dakwah dinilai sebagai media transformasi nilai serta ajaran Islam, maka sesungguhnya dakwah telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik – setidaknya oleh para pengikutnya – dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti orang lain, maka dapat ditebak bahwa akan ada sebuah pergulatan penyeruana. Maka dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama.

Seorang muslim di perintah untuk berdakwah dan menyampaikan dakwah kepada umat Islam. Menurut Zaidan kewajiban dakwah itu harus dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal bosan, karena tugas dan kewajiban adalah menyampaikan dan menerangkan saja. Kewajiban ini seperti kewajiban melaksanakan ibadah, sekalipun tidak ada yang memperkenalkannya.¹⁰²

Kewajiban berdakwah ini adalah setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, karena umat Islam sendiri terdiri dari dua golongan ini. Dan setiap orang Islam yang baligh dan berakal juga dibebankan kewajiban untuk berdakwah. Hanya para alim ulama' ditekankan dalam penyampaian perincian-perincian ajaran agama, karena luasnya pengetahuan mereka dalam hal ini.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya,

¹⁰¹ Faiqotul Mala, "E-Dakwah: Tinjauan Awal Konsistensi Islam, Dakwah dan Internet", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 3, No.1, Februari 2017, h.8

¹⁰² Ahmad Marzuki, Skripsi: "Pelaksanaan Pengajian Selapanan Di Pondok Pesantren Al Amin Mranggen Demak (Perspektif Manajemen Dakwah)" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

mendekatkan diri kepada-Nya, dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat. Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby dapat dirumuskan dalam tiga bentuk yaitu:

1. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderan, dari jalan yang sesat pada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surah al-Thalaq:11:

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ
رِزْقًا { ١١ }

“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepada muayad-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal shaleh niscaya Allah akan memasukannya kedalam surga-surga yang mengalirkan di bawah sungai-sungai; mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rizki yang baik kepadanya.” (QS. al-Thalaq:11)¹⁰³

2. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh menyeluruh.

¹⁰³ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

3. Tujuan Idealis

Tujuan idealis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.¹⁰⁴

Setiap individu baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut. Tingkat keyakinan atau kepercayaan agama seseorang, masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, mulai dari letak geografis, pendidikan, kondisi sosial budaya bahkan keadaan ekonomi.¹⁰⁵

Dakwah merupakan salah satu program yang paling utama dalam menanamkan akhlak baik pada diri anak punk serta untuk memulai pembiasaan solidaritas pada anak punk. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama KUA kecamatan limbung yaitu pertama, bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Kedua, melaksanakan sholat maghrib berjamaah di Masjid. Ketiga, setelah sholat maghrib berjamaah maka dilanjutkan dengan kegiatan BTQ di masjid di dampingi penyuluh agama sebagai ustadz. Keempat, setelah kegiatan BTQ selesai, maka selanjutnya yaitu melaksanakan ibadah sholat isya berjamaah. Kelima, kegiatan mingguan yaitu pembacaan yasin dan tahlil pada hari minggu malam senin setelah kegiatan sholat maghrib berjamaah. Keenam, kegiatan selapanan yaitu setiap 35 hari sekali dilaksanakan di Masjid Nurul Karomah, adapun kegiatannya yaitu pembacaan kitab maulid diiringi terbang/duror, baca kitab rotibul kubro, dan diakhiri dengan doa.

Penanaman ilmu keislaman melalui kegiatan dakwah bagi anak punk yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama merupakan solusi tepat untuk menolong kekosongan diri anak punk dari pengetahuan yang sesungguhnya mampu

¹⁰⁴Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h.35-38

¹⁰⁵Rida Nur Fatimah, Skripsi: "*Keberagamaan dan Pola Pendidikan Agama Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)*" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), h.119

menuntun mereka pada kesuksesan dunia akhirat. Dengan adanya kegiatan dakwah ini juga diharapkan dalam diri anak punk tertanam nilai solidaritas untuk kehidupan mereka. Perlu diketahui bahwasannya Islam dibangun di atas ilmu yang bisa mengenalkan seseorang kepada Allah SWT, dengan ilmu seseorang akan lebih dekat dengan Tuhan yang menciptakannya. Dalam Islam ilmu mempunyai posisi yang sangat signifikan, ilmu merupakan sarana menuju surga. Orang-orang yang berilmu juga mempunyai derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. derajat mereka dekat dengan derajat Nabi, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ { ١١ }

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹⁰⁶

Peran masyarakat, lembaga formal-nonformal, organisasi kemanusiaan dan keagamaan, serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan masalah sosial anak jalanan dari minimnya pelayanan kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan akan agama, dan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah salah satu bentuk perhatian dari lingkungan sosial. Sarason et.al., menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah kondisi yang diliputi dengan informasi atau tindakan-tindakan yang menyebabkan individu merasa diperhatikanm mendapatkan pertolongan pada saat membutuhkan. Sedangkan menurut Kuntjoro mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, bantuan riil, tingkah laku yang diberikan kelompok sosial tertentu, dan kehadiran yang memberikan keuntungan emosional, sehingga mempengaruhi individu tertentu.

Individu dengan dukungan sosial tertentu cenderung merasa aman, nyaman, terlindungi, lega, damai karena merasa diperhatikan, dan disenangi. Adanya dukungan sosial yang positif menjadikan anak (khususnya anak punk) lebih mendapatkan pemenuhan hak-hak sosialnya, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan perilaku. Dukungan sosial yang diberikan secara tepat dapat

¹⁰⁶ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

dijadikan sebagai salah satu energi positif seseorang dalam meningkatkan potensi internalnya salah satunya dalam hal beragama.¹⁰⁷

Gaya hidup anak punk cenderung kepada kebebasan individu seringkali dikaitkan dengan perilaku-perilaku dan tindakan kekerasan, rusuh, bikin onar, mabuk-mabukan, seks dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, ditambah lagi dengan kejadian yang seringkali terjadi dalam masyarakat, yaitu adanya orang-orang yang berdandan *ala* punk yang melakukan berbagai tindakan kriminal seperti pencurian dan pemalakan. Hal tersebut mengakibatkan pandangan masyarakat akan punk adalah sekumpulan pemuda berandalan yang mengganggu masyarakat dan ketertiban umum.

Berdasarkan masalah yang dihadapi anak punk yang ditangani oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung, maka diperlukan adanya upaya dakwah khusus yang kemudian dipelajari, dipahami, diamalkan oleh anak punk, bahkan di kehidupan mereka sehari-hari. Dakwah dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu.¹⁰⁸

Upaya merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status dan upaya merupakan dua aspek dari suatu hal yang sama. Status adalah suatu perangkat hak dan kewajiban sedangkan upaya adalah upayanaan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Menurut penelitian Dwi Nugroho Tejowibowo dan Puji Lestari¹⁰⁹, ada empat upaya menumbuhkan solidaritas yaitu:

1. Menumbuhkan empati pada orang lain

Menumbuhkan rasa empati, yaitu berarti harus berusaha untuk mengerti secara keseluruhan tentang orang lain sesuai dengan apa yang diresahkan orang lain tersebut.

¹⁰⁷ Hasyim Hasanah. 2015. "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan". *SAWWA*, Vol.10, No.2, h. 216-217

¹⁰⁸ Ema Hidayanti. 2014. "Dakwah pada setting Rumah sakit: (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2

¹⁰⁹ DN Tejowibowo, P Lestari. 2019. "Strategi Dalam membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas generasi Muda Penyelamat budaya (GEMAMAYA)". *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2

2. Menjalin silaturahmi dengan orang lain

Dalam kehidupan berorganisasi atau berkelompok, komunikasi merupakan hal yang pokok dan penting. Karena, tak kenal maka tak sayang, maka seseorang harus pintar-pintar dalam melewati langkah itu. Karena bukan hanya mengenal, tapi seseorang juga harus bisa berinteraksi dengan rutin melakukan komunikasi demi menjadi tali silaturahmi dengan individu atau kelompok lain.

3. Saling menyapa

Saling menyapa dapat menumbuhkan ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Aroma persahabatan juga akan muncul jika kian kerap menyapa meski ditempat umum, juga saling menegur ketika salah satu tidak memperhatikan.

4. Saling memberi dan tolong menolong

Dengan empati dan jalinan silaturahmi yang baik, maka seseorang tidak akan merasa berat hati untuk memberikan bantuan kepada individu lain yang membutuhkan dan juga rela menolong kepada orang lain yang merasa kesulitan.

Penyuluh Agama melalui bimbingan-bimbingan dan kegiatan dakwah secara sistematis dan kontinue yang diberikan kepada anak-anak untuk mencapai tujuan dakwah. Pembimbing berkewajiban untuk menyampaikan dan menanamkan dalam diri anak nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan juga yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Sehingga para pendamping atau para pembimbing diharapkan sebagai jalan untuk dapat terwujudnya tujuan dakwah dari Penyuluh Agama berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap anak punk. Badrudin (wawancara, 18 februari 2021)

“penyuluh agama disini intinya mempunyai tujuan merubah perilaku anak punk. Menjaga biar tidak kembali kemasalahnya, belajar menjadi anak yang bener. Disini ya diajarin tentag agama islam, diharapkan mampu membentengi diri senidiri, tahu aturan, kalau sudah tahu tinggal di jalankan dengan rajin”

Anak punk adalah anak yang memiliki masalah baik masalah dengan diri senidiri, dengan lingkungan atau dengan keluarga. Sehingga, dalam proses

pemberian bantuan ini penyuluh agama dilengkapi dengan memberikan bimbingan melalui metode pembiasaan.

Badrudin, selaku pembimbing sekaligus penyuluh agama mengatakan bahwa untuk merubah perilaku anak dari yang semaunya sendiri menjadi penuh dengan kelembutan bukanlah hal yang mudah. Pembimbing harus dengan sabar dan ikhlas menjalaninnya. Karena bimbingan Islam juga untuk memperbaiki akhlak anak yang sedang dalam masa pengenalan kehidupan. Jika pijakan anak sudah terlebih dahulu mengenal kehidupan dengan lingkungan yang keras sehingga membentuk pribadi yang sama dengan lingkungan tersebut, seperti bicara kasar, keras dan penampilan yang berantakan. Maka, anak perlu dikenalkan dengan kehidupan yang memiliki lingkungan dengan keadaan lebih baik. Hal ini yang perlu ditanamkan dalam diri seorang pembimbing keyakinan bahwa seorang anak dapat berubah dan memperbaiki dirinya. Sehingga dengan keyakinan tersebut seorang pembimbing dapat menjalankan tugasnya dengan penuh keyakinan pula (wawancara Badrusin, 18 februari 2021).

Anak yang berada di bawah bimbingan penyuluh agama juga akan merasa bahwa dirinya berada dalam sebuah penjagaan atau pemeliharaan. Pembimbing akan memperhatikan sikap, perilakunya dan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak. Pembimbing dengan relawan juga akan selalu berusaha untuk mendekati anak sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih menghambat dalam diri anak. Komunikasi yang baik antara pembimbing dan anak juga menjadi stimulus dalam usaha membantu anak. Pada masa-masa sekarang anak tidak dapat diberikan begitu saja, sehingga anak akan merasa sendiri dan terpengaruh pada teman-temannya saja. Pembimbing berperan sebagai seorang yang mempunyai tugas untuk membantu permasalahan anak, sehingga dalam menghadapi permasalahannya, anak tidak merasa bahwa ia sendiri, tetapi ia merasa bahwa dirinya berada dalam pengawasan dan pemeliharaan.

Bimbingan dan kegiatan dakwah yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis bagi anak punk merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan dan jalan kehidupan seorang anak mencapai masa depannya. Terlebih bagi anak punk yang memiliki berbagai macam masalah, proses

bimbingan serta berbagai kegiatan dakwah dapat membantu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi anak punk.

Adanya kegiatan dakwah oleh penyuluh agama diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi anak punk. Penyuluh agama disini sekaligus sebagai pembimbing. Pembimbing sebagai motivator, memberikan motivasi dan semangat kepada anak punk dan membantu menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dialami. Pemberian kegiatan dakwah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Memahami dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya kepada Allah.¹¹⁰

Tujuan dari adanya kegiatan dakwah sekaligus bimbingan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Limpung adalah untuk mengenalkan, memahami, dan meningkatkan pengetahuan tentang agama bagi anak punk sehingga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan lainnya yaitu agar anak punk bisa meninggalkan kebiasaannya untuk turun ke jalan, meninggalkan kebiasaan buruk seperti mencopet, mabuk-mabukan atau bahkan free sex. Penyuluh agama berharap dengan adanya kegiatan dakwah dan bimbingan ini anak punk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak serta bisa mengerti pentingnya nilai agama untuk kehidupan mereka. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan penyuluh agama berikut ini.

“harapan kami sebagai penyuluh dalam memberikan kegiatan bimbingan serta berbagai macam kegiatan dakwah ya supaya anak punk lebih bisa mengerti agama, supaya mereka bisa hidup dengan layak. Tidak bergantung di jalanan lagi, meskipun mereka mencari uang untuk makan, namun dengan adanya bimbingan dan kegiatan dakwah dari kami mereka diharapkan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena kami disini juga ikut membantu mereka mencarikan pekerjaan, kadang kalau ada kerja bangunan gitu mereka juga tak ajak mbak tak suruh kerja, lumayan daripada mereka dijalan kan mending kerja seperti itu”. (Wawancara dengan mas Badruddin, 11 Januari 2021)

¹¹⁰ Siti Aenul Latifah, Skripsi: *“Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017)

Secara umum jika kegiatan dakwah bisa dilakukan secara sistematis, kontinu dan dilakukan dengan cara yang baik maka tujuan dakwah tersebut akan tercapai. Secara tidak langsung maka kengan adanya kegiatan dakwah tersebut dapat mencegah anak punk untuk turun ke jalanan lagi. Bimbingan serta kegiatan dakwah dapat membantu memelihara anak punk agar mereka mendapatkan kasih sayang, dapat menyembuhkan anak punk dari kebiasaan-kebiasaan negative seperti minum-minuman keras, berbicara kotor, free sex dan lain sebagainya, selain itu kegiatan dakwah ini juga membantu penyesuaian anak punk dengan lingkungan dan dapat bersosial dengan baik.¹¹¹

Perubahan-perubahan tingkah laku anak akan terlihat dari masih menjadi anak punk dan saat mendapatkan kegiatan atau materi dakwah. Anak menjadi lebih baik setelah mengetahui bahwa pada dasarnya hidup memiliki aturan, yang akan membawanya menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Aturan-aturan yang akan membuat seorang anak dapat memahami dan memenuhi kewajibannya, kebutuhannya sebagai seorang manusia.

Waktu pelaksanaan kegiatan dakwah oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung adalah setiap hari, setelah sholat magrib. Kegiatan tersebut dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan BTQ, lalu setelah itu sholat isya' berjamaah. Adapun kegiatan lainnya yaitu pembacaan tahlil yang dilakukan satu minggu sekali dan selapanan setiap 35 hari serta kegiatan bulanan lainnya yaitu pemberian layanan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

“anak-anak disini ya diberikan bimbingan dakwah, seperti melatih gerakan sholat dan bacaannya bagi mereka yang belum bisa, melatih membaca al-Qur'an. Biasanya disini diawali sholat magrib berjamaah kemudian setelah itu nanti dilanjutkan dengan mengaji membaca Al-Qur'an. Selain itu ada Yasin Tahlil juga biasanya tiap satu minggu sekali, lalu ada selapanan setiap 35 hari sekali yang biasanya dilanjutkan dengan diisi pengajian singkat”. (Wawancara dengan mas Badruddin 11 Januari 2021)

¹¹¹ Idul Munir, Skripsi: *“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)”*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018)

Penyuluh Agama melakukan beberapa hal untuk mendorong anak punk agar menjadi pribadi yang lebih baik, diantaranya: memberikan perhatian dan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, selalu menyuruh anak untuk selalu taat beribadah, menyuruh untuk sholat, mengaji, menasihati mereka mengenai pentingnya sholat dan pentingnya agama di kehidupan, bersedia memberikan teguran jika anak melakukan kesalahan. Adapun untuk menumbuhkan solidaritas pada anak punk, maka penyuluh agama melakukannya dengan berbagai macam kegiatan yaitu diantaranya membangun kebersamaan, rasa simpati, rasa empati, kepentingan bersama agar bisa memunculkan rasa solidaritas dalam diri mereka. (Wawancara dengan mas Badruddin, 11 Januari 2021).

Menurut pemaparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung sesuai dengan teori dakwah yaitu seruan atau ajakan untuk kembali kepada jalan Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seruan tersebut untuk mempengaruhi pola pikir, sikap, maupun tindakan baik secara individual maupun kelompok dalam sosio kultural demi terwujudnya ajaran Islam disetiap segi kehidupan manusia.¹¹²

Kegiatan dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung juga memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan khususnya dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan aturan-aturan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.¹¹³

Dalam pencapaian tujuan bimbingan, pembimbing menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan sumber petunjuk agama, Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran:159

¹¹² Zulfi Trianingsih, dkk. 2017. "Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*SEDULUR SIKEP*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati". *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 37, No.1

¹¹³ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h.15

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرَءْسِ الثَّمَارِ فَظًّا غَلِيظًا قَلْبًا لَّانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ { ١٥٩ }

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratkanlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Ali-Imran:159)¹¹⁴

Penanganan terhadap anak punk oleh Penyuluh Agama KUA Kec.Limpung dilaksanakan setiap hari. Pembimbing atau dalam hal ini penyuluh agama berhubungan langsung dengan anak punk. Pembimbing di KUA Kec.Limpung bisa juga disebut dengan pemdamping. Pelaksanaan kegiatan dakwah bagi anak punk dilaksanakan di Masjid Nurul Karomah Ds.kalibening Rt02 Rw02 Desa Kalisalak Kec.Limpung.

Proses kegiatan dakwah terhadap anak punk dilaksanakan dalam satu kegiatan setelah melaksanakan kegiatan sholat maghrib berjamaah. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu sholat maghrib berjamaah lalu setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan baca tulis Al-Qur’an dan diakhiri dengan sholat isya berjamaah, adapun kegiatan mingguan yang dilakukan yaitu pembacaan yasin dan tahlil setiap hari minggu malam senin, kemudian ada juga kegiatan bulanannya yaitu selapanan setiap 35 hari sekaligus dilanjutkan dengan pengajian yang diadakan untuk memberikan siraman rohani kepada anak punk, serta kegiatan bimbingan individu dan kelompok. Proses dakwah dilakukan secara berkelompok sehingga anak punk juga belajar beradaptasi dengan orang lain serta bekerja sama dengan temannya ataupun orang lain.

Sebagai upaya dalam memberikan solusi Islam terhadap berbagai kehidupan anak punk, dakwah dijelaskan dengan definisi Syekh al-Baby al-Khuli bahwa

¹¹⁴ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

upaya memindahkan manusia dari suatu situasi ke situasi yang lebih baik. Pemindahan situasi ini mengandung makna yang sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang lebih layak, dari situasi keterbelakangan ke situasi kemajuan.

Untuk mengatasi problematika yang ada pada anak punk yang melingkupi kehidupannya, maka diperlukan suatu metode dakwah untuk meminimalisir problematika tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan merusak dirinya maupun orang lain. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara actual, faktual, dan kontekstual.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dan hasil pengamatan yang penulis lakukan mengenai upaya dakwah yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Limpung, maka dapat dianalisis bahwa upaya dakwah yang ada di KUA Kecamatan Limpung sesuai dengan teori upaya dakwah yang diantaranya:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode yang masih relevan dan dapat membantu anak punk dalam mengatasi problematikanya, ini disebabkan karena pembina (*da'i*) dapat berkomunikasi langsung dengan anak punk sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi oleh anak punk itu secara langsung. Ini dimaksudkan untuk melayani anak punk sesuai dengan kebutuhannya.¹¹⁵ Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan penyuluh agama KUA Kec.Limpung, bahwa penyuluh agama membuka kesempatan untuk bertanya karena pada dasarnya sifat anak punk yang masih remaja itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi bahkan mereka akan merasa puas jika kegiatan dakwah diselengi dengan tanya jawab. (Wawancara dengan mas Badruddin, 11 Januari 2021)

¹¹⁵ Akhmad Sukardi, 2016 "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja", Jurnal Al-Munzir Vol.9, No.1, Mei, h.23-24

2. Metode Diskusi

Pelaksanaan metode dakwah dalam bentuk diskusi adalah merupakan usaha peningkatan pengalaman agama bagi remaja, sehingga masalah agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus dilakukan secara perorangan. Akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama untuk didiskusikannya secara bersama. Melalui metode ini diharapkan anak punk merasa memiliki yang nantinya timbul suatu hasrat untuk berbuat menurut ajaran agama. Hal ini sesuai dengan dengan yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA kec.Limpung yaitu mereka membuka sesi diskusi untuk anak punk agar bisa mengungkapkan permasalahannya yang kemudian didiskusikan bersama agar menemukan jalan keluar untuk masalah anak punk tersebut.

3. Dakwah dengan Uswatun Hasanah/Percontohan/Keteladanan

Dakwah dengan melalui *uswatun hasanah* adalah termasuk efektif bila dilakukan di kalangan anak punk walaupun tanpa bicara, sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara.¹¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan penyuluh agama di KUA Kec.Limpung yaitu mereka tidak selalu berdakwah dengan bicara tetapi juga berdakwah dengan pemberian contohnya melalui sikap dan perbuatan yang diharapkan agar anak punk kemudian bisa meniru perilaku tersebut. (Wawancara dengan mas Badruddin 11 Januari 2021)

4. Metode dakwah dengan Melibatkan Sarana teknologi

Sarana teknologi yang digunakan oleh penyuluh agama KUA Kec.Limpung pada anak punk yaitu melalui handphone. Mereka memiliki facebook yang biasa digunakan untuk menyebarkan berita dakwah dan kegiatan-kegiatan yang ada untuk bisa dilakukan oleh anak punk.

Sesuai pemaparan diatas yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi serta dengan dukungan data-data sinkron dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari bimbingan yang diberikan oleh Penyuluh Agama

¹¹⁶ Akhmad Sukardi, 2016 "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja", Jurnal Al-Munzir Vol.9, No.1, Mei, h.25-26

untuk anak punk sesuai dengan fungsi bimbingan keagamaan, yaitu anak jalanan yang mulai mampu dan mengetahui dan memahami permasalahan yang mereka hadapi sehingga anak punk mengupayakan pencegahan munculnya permasalahan baru serta mampu menanggulangi masalah mereka dengan cara yang sesuai dengan dengan aturan Islam. Dengan berbagai kegiatan dakwah serta bimbingan yang mereka dapatkan, mereka terbiasa hidup berdampingan dengan anak punk lain yang memiliki nasib yang sama atau memiliki permasalahan yang sama menjadikan mereka memiliki sifat solidaritas yang mulai tumbuh. Berbeda dengan saat sebelum menerima bimbingan dimana mereka menganggap permasalahan yang dihadapi dapat dihilangkan dengan bersenang-senang menghabiskan waktu dijalan. Tentunya dalam pengawasan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung, agar keadaan yang mulai membaik dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pembimbing terus berusaha mendampingi dan menunjukkan jalan yang benar bagi anak punk.

Kegiatan dakwah dengan berbagai macam metode tersebut yang dilakukan terus-menerus secara sistematis dan terarah serta berkelanjutan yang dilakukan Penyuluh Agama KUA kec.Limpung, sampai saat ini beberapa anak punk yang di bimbing sudah mempunyai rasa solidaritas dan kemauan untuk mempelajari agama meskipun belum secara optimal.¹¹⁷

¹¹⁷ Akhmad Sukardi, 2016 "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja", Jurnal Al-Munzir Vol.9, No.1, Mei, h.25-26

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis lakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang mengenai upaya dakwah penyuluh agama untuk menumbuhkan solidaritas pada anak punk di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limpung Kabupaten Batang maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut. Kegiatan dakwah untuk anak punk dilaksanakan setiap hari. Bentuk kegiatan dakwah oleh penyuluh agama adalah berupa bimbingan individu dan kelompok, praktik sholat, baca tulis Al-Qur'an, baca Yasin Tahlil dan Selapanan. Keenam layanan tersebut membantu anak-anak punk mendapatkan pelayanan dakwah yang baik, bisa mengenal kembali ajaran agama Islam. Keadaan anak punk sebelum mendapatkan kegiatan dakwah yaitu mereka belum biasa melaksanakan gerakan sholat, belum lancar baca tulis Al-Qur'an, dan belum bisa membaca yasin dan tahlil.

Dampak kegiatan dakwah terhadap anak punk adalah terdapat peningkatan pemahaman kepada mereka, yang awalnya tidak tahu dan lupa mengenai sholat dan mengaji, dengan adanya kegiatan dakwah ini anak punk mulai mengenal kembali dan sudah berangsur menjalankan meski belum maksimal. Hal ini terjadi karena waktu-waktu mereka dihabiskan untuk di jalanan sehingga untuk mempelajari dan melaksanakan kegiatan agama kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Penyuluh Agama KUA Kecamatan Limpung, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta peneliti dan pembaca selanjutnya.

Pertama, saran bagi KUA Kecamatan Limpung yaitu pelaksanaan dakwah untuk anak punk sudah cukup baik namun pelaksanaan dakwah lebih baik lagi jika dilakukan menambah SDM supaya kegiatan dakwah

yang dilakukan bisa lebih maksimal. Selanjutnya kegiatan pelayanan dakwah bisa lebih di khususkan untuk waktunya, sehingga anak punk bisa terfokus untuk bisa memahami pelatihan atau pembelajaran mengenai kegiatan-kegiatan dakwah.

Saran untuk pembimbing atau penyuluh agama yaitu lebih memberikan motivasi, memberikan selingan kegiatan atau permainan saat sedang memberikan kegiatan seperti ice breaking supaya anak-anak tidak jenuh. Mengajak bimbingan di outdoor (luar ruangan) sehingga anak-anak tidak bosan untuk selalu ingin tau. Mengajak mereka untuk berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat supaya masyarakat tidak memarginalnakan mereka.

Kedua, saran untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan kegiatan dakwah untuk anak punk dan bisa menjadi manusia yang peka terhadap masalah sosial khususnya mengenai anak punk di sekitar lingkungannya.

Ketiga, saran bagi pembaca dan peneliti lainnya. Pembaca diharapkan berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Peneliti berharap ada peneliti lain yang berkenan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, guna mengembangkan hasil penelitian ini. Problematika yang dialami oleh anak punk masih banyak untuk dikaji lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat membantu anak punkn dalam menghadapi kondisi dan problematika yang dialami anak punk.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Amin, S Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Pers.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ahyadi, Abdul Aziz Ahyadi. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saleh, H. E Hasan Saleh, (ed.). 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenda Media.
- Az Zaghobi, Muhammad Abdul Malik. 2001. *Malang Niam Orang Yang Tidak Sholat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshari, Hafi Anshari. 1992. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, MA. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenda Media.
- Azwar, S Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Sudikin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Perspektif Mikro*. .
- Bungin Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Cet ke-4*. Jakarta: Kencana.
- Channa, dkk. 2011. *Ulum Qur'an dam Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV.
- Drs. H. Moh Junaidhi, M.Sy. 2020. *Profil KUA kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Batang: KUA Kec. Limpung Kab. Batang.
- Dalom, W Umpu. 2019. *Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Mudakarya.

- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pess.
- Mubarok, Achmad. 2004. *Konseling Agama teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- G, Widya. 2010. *Punk: Ideologi yang Disalahpahami*. Jogjakarta: Garasi House of Book.
- Hayat. pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangunmental dan Karakter Masyarakat”, *journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188*, diakses Tanggal 19 Januari 2021.
- Hutman, Ilyas Ismail dan Prio. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. Jakarta: Kencana.
- Hernawan, Bambang. 2003. *Wacana Kritik Lirik Musik Rock Studi Analisis wacana Kritis Musik Underground Group Band Aliran death Metal dan Punk Kota Bekasi*. Depok: Program Pascasarjana UI.
- Jones. 2009. *Pengantar teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan obot Indonesia
- Johnson, D Paul. 1994. “*Teori Sosiologi Klasik Modern*”. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Pentunjuk Teknik Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat penerangan Agama Islam.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswanto Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi : Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Mubarok, Achmad. 2004. *Konseling Agama teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Moeleng, Lexy J Moeloeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL.

- Qorib, Muhammad. 2018. *Teologi Cinta: Implementasi Doktrin Islam Di Ruang Publik*. Yogyakarta: Bildung.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedijati. 1992. "*Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*". Bandung: UPPmSTIE Bandung.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish (ed). 2007. *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosakata, Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Usman, Haasaini. Purnomo setiady Akbar. 2006. *Metodologi penelitian sosial*, Cet ke-6,. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Zaini, Syahminan. 1981. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*. Surabaya: AL Ikhlas.

JURNAL DAN SKRIPSI:

- Dalom, W Umpu. 2019. *Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dunia, A Damarta. 2018. *Gaya Komunitas "Punk Muslim" Surabaya*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Fatimah, Rida Nur. 2006. *Keberagamaan dan Pola Pendidikan Agama Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hidayanti, Ema. 2014. "Dakwah pada setting Rumah sakit: (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2.
- Farihah, Irzum. 2015. *Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol.3, No.1.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2015. *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*. SAWWA, Vol.10, No.2
- P Lestari, DN Tejowibowo. 2019. *Strategi Dalam membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas generasi Muda Penyelamat budaya (GEMAMAYA)*. Citizenshop Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.7, No.2
- Islami, F Muhammad. 2017. *Konstruksi Identitas Sosial Komunitas Punk Muslim Di Pulo Gadung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Khasanah, EN Ridho. 2018. *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk (Studi Kasus Di kelurahan Tannungrejo*

- Kecamatan Sukun Kota Malang*). Tesis. Tidak Diterbitkan. Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Latifah, Siti Aenul. 2017. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ni'am Muhammad. 2017. *Strategi pemberdayaan Komunitas Punk*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mala, Faiqotul , 2017. E-Dakwah: Tinjauan Awal Konsistensi Islam, Dakwah dan Internet, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 3, No.1, Februari.
- Munir, Idul. 2018. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Marzuki, Ahmad. 2019. *Pelaksanaan Pengajian Selapanan Di Pondok Pesantren Al Amin Mranggen Demak (Perspektif Manajemen Dakwah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Marfu'ah, Ikrima H. 2019. *Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Kota Surakarta*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rohman Arif. 2009 "fenomena Anak Punk: Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan di Indonesia". *Acdemia.edu*, *Warta Demografi*, 39 (3).
- Sukardi, Akhmad. 2016. *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. *Jurnal Al-Munzir* Vol.9, No.1, Mei.
- Suparman, Deden. 2012. *Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Vol.IX No.2.
- Trianingsih, Zulfi dkk. 2017. *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (SEDULUR SIKEP) Di Dusun Bombong Desa*

Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 37, No.1

Wijaya AF. 2018. Skripsi. *Solidaritas Sosial Komunitas Indonesia Furs*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulianti Fitria. 2012. Skripsi. *Gaya Hidup Komunitas Punk di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.

Zulfi Trianingsih, dkk. 2017. "Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*SEDULUR SIKEP*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati". *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 37, No.1

INTERNET:

<http://digilib.uinsby.ac.id/13086/4/bab%201.pdf>, diakses 7 september 2020

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Online) diakses dari <http://kbbi.web.id/punk>

<http://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita-kasi-bimas-islam-lebak-banten-penyuluh-harus-punya-asihan>. diakses pada tanggal 21 juni 2020 pukul 19.39

<http://repository.unpas.ac.id/45901/1/BAB%20II.pdf>, diakses pada minggu 27 Desember pukul 14.50

<https://dosenppkn.com/pengertian-solidaritas/>, diakses pada minggu 27 desember pukul 17.00

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, diakses pada tanggal 21 juni 2020 pukul 10.05

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/solidaritas> pada tanggal 21 juni 2010 pukul 09.07

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/punk>, pada tanggal 12 juni 2010 pukul 19.16

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/dakwah>, pada tanggal 21 juni 2010 pukul 09.58

Wawancara dengan Mas Badruddin (Pra Riset) pada tanggal 19 Desember 2020

Wawancara dengan mas Badrudin (Riset) pada tanggal 11 Januari 2021

Wawancara dengan Nur Faizin (Anak Punk) pada tanggal 2 Februari 2021

Wawancara dengan A (Anak Punk) pada tanggal 2 Februari 2021

Wawancara dengan Mas Badrudin (Riset) pada tanggal 18 Februari 2021

LAMPIRAN :



Lokasi KUA Kec. Limpung



Wawancara 11 Januari 2021



Kegiatan Selapanan Rutin



Wawancara 18 Februari 2021

BIODATA PENULIS

Nama : Laeli Uzlifa
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 22 Juli 1999
Alamat : Dk. Krajan Rt.04 Rw.01 Ds. Candi Kec.
Bandar Kab. Batang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Riwayat Pendidikan

Tahun 2010 : SD N Candi
Tahun 2013 : SMP N 1 Bandar
Tahun 2016 : SMA N 1 Bandar
Tahun 2021 : UIN Walisongo Semarang / Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

Semarang , 2021
Yang Menyatakan

Laeli Uzlifa

NIM 1601016062